



http://www.pertamina.com/epaper

Terbit Setiap Senin

12 September 2016  
NO. 36 TAHUN LII

20 Halaman



## MarketInsight

### WINDS OF CHANGE

Dalam forum G-20 pekan lalu, Arab Saudi dan Rusia akhirnya sepakat membentuk *working group* untuk menjalankan langkah stabilisasi harga minyak sekaligus memonitor pasar komoditas. Beberapa sumber menyebutkan, salah satu langkah yang mungkin akan ditempuh adalah pengurangan produksi minyak kedua negara.

Hal ini tentu disambut baik oleh pasar. Sejak kesepakatan tersebut diambil, harga minyak naik lebih dari 4% menjadi US\$ 49.99 untuk Brent dan US\$47.62 untuk WTI. Pasar berharap, kesepakatan ini dapat mengurangi kelebihan pasokan minyak dunia yang menjadi pendorong utama jatuhnya harga minyak.



Sepanjang Januari - Agustus 2016, rata-rata harga minyak adalah sebesar US\$42.65 untuk Brent dan US\$41.06 untuk WTI, dengan harga terendah di US\$27.88 (20/1) dan US\$26.21 (11/2). Sumber: Bloomberg.

Seperti diketahui, sejak tahun 2014 pasar minyak dunia yang dulu didominasi OPEC mengalami kelebihan pasokan akibat masuknya produksi *unconventional oil* (shale oil) dari Amerika Serikat. Imbasnya harga minyak pun terpuruk. Meski demikian, OPEC tetap menolak mengurangi produksinya demi mempertahankan pangsa pasar. OPEC berharap, produsen shale oil di AS akan tumbang dengan akibat harga minyak yang rendah. Sementara, teknologi *shale oil* saat itu relatif mahal dan hanya menguntungkan bila harga minyak di atas US\$100 per barel.

Kenyataannya, produsen shale mampu bertahan. Misalnya, Pioneer Natural Resources yang menyatakan bahwa *breakeven price* mereka saat ini di bawah US\$30/barel. Produsen shale oil mampu bertahan karena penurunan harga minyak turut menurunkan biaya jasa pengeboran. Selain itu, teknologi *fracking* kini semakin efisien. Produsen shale oil juga mampu menyeimbangkan harga minyak dengan biaya produksinya melalui maksimalisasi *output* produksi.

Dalam forum Offshore Northern Sea 2016, para pemain besar migas menilai bahwa pertumbuhan produksi shale oil menjadi hal yang dipertimbangkan dalam rencana bisnisnya. Selain itu, efek pertumbuhan energi terbarukan dan mobil listrik juga perlu dipertimbangkan.

Dalam kondisi seperti ini, perusahaan perlu lebih jeli melihat faktor-faktor yang berisiko mempengaruhi jalannya operasi perusahaan guna menciptakan peluang dan mengoptimalkan hasil usahanya, serta bertahan melewati masa sulit. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

Energizing Asia

# energia

weekly



Wakil Presiden RI Jusuf Kalla didampingi Menteri BUMN Rini Soemarno dan Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam mengunjungi booth Pertamina usai membuka Indonesia Business & Development (IBD) Expo di JHCC, Senayan, pada Kamis (8/9).

## Wakil Presiden Jusuf Kalla : Efisiensi, Salah Satu Kunci untuk Menang dalam Kompetisi Bisnis

**Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla menegaskan di tengah perekonomian dunia yang melambat dan persaingan bisnis yang semakin kuat, efisiensi merupakan satu kunci untuk memenangi kompetisi ekonomi dan bisnis.**

**JAKARTA** – Hal tersebut dikatakan Jusuf Kalla dalam sambutannya pada pembukaan Indonesia Business & Development Expo (IBDExpo) 2016 yang diselenggarakan pada 8-11 September 2016 di Jakarta Convention Center (JCC).

“Sebagai pilar perekonomian bangsa, BUMN harus berperan dalam perekonomian yang luas ini. Kita tahu ada masa-masa perkembangan BUMN ini dari yang sebelumnya monopoli menjadi persaingan terbuka, yang artinya adalah perusahaan apapun yang ingin berkembang dengan baik harus siap dengan persaingan. Dan persaingan harus siap dengan efisiensi,” jelas Jusuf Kalla.

Karena itu, Jusuf Kalla berharap, BUMN tidak lagi sekadar menjadi pajangan negara, melainkan ikut tumbuh menyumbang

perekonomian nasional di tengah tingginya kompetisi di tingkat internasional. “BUMN bukan jumlahnya, tapi bagaimana bisa ikut membangun perekonomian nasional. Bukan hanya jumlah luasnya, tapi berapa ekspornya, *revenue*-nya, labanya. Harapan kita, kita mampu untuk itu. Semangat merah putih dan semangat menyejahterakan masyarakat yang banyak ini,” tegasnya.

Sementara itu, di hadapan para eksekutif BUMN, Menteri BUMN Rini M. Soemarno menjelaskan, selain efisiensi yang merupakan salah satu kunci sukses dalam

persaingan, sinergi BUMN merupakan hal yang harus dilaksanakan untuk mendukung hal tersebut.

“Selain efisiensi seperti yang Bapak Wapres sudah terangkan, sinergi antar BUMN merupakan salah satu cara untuk lebih efisien. Caranya dengan pembentukan *holding* BUMN dalam enam sektor. Yaitu pertambangan, minyak dan gas bumi (migas), perumahan, jalan tol, jasa keuangan, serta pangan. Tujuannya adalah agar BUMN dapat lebih berkembang dan lebih mandiri,” ucap Rini.

**Bersambung ke halaman 3**

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

### CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inovasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

### CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat  
Tata Nilai 6C

CONFIDENT

Kepemimpinan  
Institusi  
VP - SVP

Menjadi  
Inspirator  
Kebanggaan  
Perusahaan

Kepemimpinan  
Infrastructure  
Asmen - Manajer

Membangun  
Rasa  
Percaya Diri  
Tim

Kepemimpinan  
Technical  
Staff

Memiliki  
Rasa  
Percaya Diri

## COMPLIANCE, COMPLIANCE, COMPLIANCE!

### Pengantar Redaksi :

Ketika kita bertemu dengan orang di luar sana, banyak orang yang memiliki pandangan bahwa Pertamina masih sarat Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), meskipun hal tersebut sukar dibuktikan saat ditelusuri. Masih adanya pandangan bahwa Pertamina belum clean, tentu saja hal ini bertentangan dengan tata nilai Pertamina. Berikut penuturan dari **Chief Legal Counsel & Compliance, Genades Panjaitan** dalam menanggapi hal tersebut:

**Masih adakah potensi terjadinya korupsi di Pertamina?** Dengan melihat masih banyaknya pengaduan melalui Pertamina *Clean (Whistleblowing System (WBS))*, seperti penerimaan gratifikasi, konflik kepentingan, pengaturan proses pengadaan, dan perbuatan curang, dapat saya sampaikan bahwa potensi terjadinya korupsi di Pertamina masih ada.

Menurut saya, korupsi terjadi karena adanya niat jahat (*mens rea*) dan kesempatan (*opportunity*). Korupsi dapat timbul dari adanya niat jahat untuk kemudian berusaha mencari-cari kesempatan atau sebaliknya dimulai karena adanya kesempatan, kesempatan itu menimbulkan niat jahat untuk melakukan korupsi. Yang perlu dilakukan oleh Perusahaan untuk menghindari terjadinya korupsi adalah menutup celah dan kesempatan terjadinya korupsi itu. Namun tidak kalah pentingnya adalah menghilangkan niat jahat dengan menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan tersebut tidak baik. Sebab apa pun sistem tetap bisa bermasalah apabila telah ada niat yang tidak baik untuk tidak melaksanakan sistem tersebut.

**Bagaimana upaya Fungsi Legal Counsel & Compliance untuk mencegah terjadinya korupsi di Pertamina?** Pencegahan dan pengendalian korupsi di Pertamina harus dilakukan secara sistematis dan melibatkan peran serta semua pihak, baik insan Pertamina maupun masyarakat umum.

Strategi pencegahan dan pengendalian korupsi dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

- Strategi preventif, diarahkan untuk mencegah terjadinya korupsi dengan cara menghilangkan atau meminimalkan faktor-faktor penyebab atau peluang terjadinya korupsi.
- Strategi detektif, diarahkan untuk mengidentifikasi terjadinya perbuatan korupsi.
- Strategi represif, diarahkan untuk menangani atau memproses perbuatan korupsi.

Selama ini Fungsi Legal Counsel & Compliance (LCC) fokus terhadap strategi preventif dan detektif, sedangkan strategi represif banyak dilakukan oleh (i) Fungsi Internal Audit dan Fungsi Security untuk pelaksanaan investigasinya, dan (ii) Fungsi HR dan management untuk pemberian sanksinya.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Fungsi LCC, antara lain:

- Melakukan sosialisasi dan internalisasi terkait *Good Corporate Governance* (GCG) kepada seluruh pekerja Pertamina, melalui media internal Pertamina (*broadcast*), *bulletin* Pertamina, *e-learning*, serta sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan tidak hanya kepada pekerja Pertamina, akan tetapi juga kepada mitra dan *stakeholder* Pertamina yang lain.

- Membuat pedoman yang berkaitan dengan kebijakan anti korupsi, seperti yang tertuang di dalam salah satu tata nilai Perusahaan "Clean." Perusahaan memiliki komitmen untuk menghindari benturan kepentingan, tidak mentolerir suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas GCG.

- Menyusun pedoman perilaku (*code of conduct*), yang antara lain mengatur tentang (i) kewajiban insan Pertamina untuk patuh terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta larangan konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pekerjaan dengan memastikan bahwa kepentingan pribadi tidak mengganggu kewajibannya terhadap Perusahaan, (ii) insan Pertamina tidak terlibat dalam tindakan suap dan/atau korupsi baik sebagai pihak yang memberi maupun sebagai pihak yang menerima, dan (iii) insan Pertamina tidak dapat mentolerir segala bentuk korupsi dengan alasan apapun.

- Membangun sistem untuk program-program kepatuhan, seperti *Compliance Online Systems* (COMPOLS) dan boundary KPI-GCG.

- Melakukan program pengendalian dan pencegahan korupsi bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

- Mengelola pelaporan harta kekayaan (LHKPN) untuk level manajer/ setara ke atas baik di Pertamina maupun di Anak Perusahaan. Bekerja sama dengan Fungsi IT dan Fungsi *Procurement*, mengembangkan *early warning system* dalam hal pekerja Pertamina—yang namanya tercantum dalam struktur organisasi mitra kerja—mendaftar sebagai mitra kerja di Pertamina pada saat mitra kerja akan membuat Surat Keterangan Terdaftar (SKT). Hal tersebut dapat menghindari potensi benturan kepentingan pekerja Pertamina yang diduga menjadi mitra kerja Pertamina.
- Mengaktifkan dan menindaklanjuti pelanggaran/kecurangan yang dilaporkan melalui WBS. Penanganan setiap laporan pengaduan melalui WBS selalu menjadi *concern* dan prioritas bagi Fungsi LCC untuk segera ditindaklanjuti.
- Melakukan *external assessment* setiap tahun untuk menilai sejauh mana Pertamina telah menerapkan GCG sesuai dengan parameter dari Kementerian BUMN.
- Membangun penguatan antar kelembagaan, seperti membuat *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan (i) KPK dalam rangka penerapan program pengendalian gratifikasi dan (ii) Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk mendukung terciptanya GCG di lingkungan Pertamina.

Selain itu, upaya yang saat ini sedang dalam proses pengembangan adalah program *compliance due diligence*, yang diarahkan untuk memastikan bahwa mitra kerja Pertamina adalah mitra kerja yang telah memiliki dan menerapkan *soft structure* GCG serta memahami dan mendukung program GCG.

**Terkait dengan WBS, bagaimana efektivitas penerapan WBS sebagai upaya Fungsi Legal Counsel & Compliance untuk mencegah terjadinya korupsi di Pertamina?** WBS merupakan bukti keseriusan Pertamina untuk menjadi BUMN yang bersih dari korupsi. Siapa pun, baik insan Pertamina maupun masyarakat umum dapat melaporkan melalui sistem tersebut perihal tindak kecurangan dan pelanggaran yang terjadi di Pertamina.

Sistem tersebut—sebagai salah satu sarana untuk mencegah terjadinya praktik korupsi—yang memungkinkan siapa saja untuk dapat melaporkan adanya *unethical behaviour*, yang berkaitan dengan dugaan korupsi, konflik kepentingan, suap, pencurian, kecurangan, serta pelanggaran hukum dan aturan perusahaan di Pertamina.

Sistem tersebut juga sebagai sarana *check & balance* terhadap pelaksanaan program-program kepatuhan yang dilakukan berdasarkan sistem *self assessment*.

Penerapan WBS di Pertamina sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang boleh dibilang cukup efektif. Banyak kecurangan dan pelanggaran yang terjadi di Pertamina terungkap melalui WBS tersebut. Beberapa manfaat penerapan WBS di Pertamina adalah perbaikan kelemahan *internal control* yang dimanfaatkan oleh pelaku untuk melakukan kecurangan/ pelanggaran dan persempitan ruang gerak pelaku kecurangan/ pelanggaran karena banyak pihak yang akan melaporkan tindakannya.

Hambatan kami selama ini dalam menangani WBS adalah informasi yang didapat dari pelapor sangat terbatas dan tidak dapat digali lebih lanjut, sehingga informasi yang diperoleh menjadi tidak komprehensif dan berisiko *misinterpretation*. Mengingat penerapan WBS menganut tiga prinsip, yaitu anonim, rahasia, dan independen, kami berharap agar WBS dapat diberdayakan semaksimal mungkin oleh insan Pertamina dan masyarakat umum tanpa rasa takut. Informasi dari pelapor yang lengkap adalah kunci keberhasilan implementasi dari WBS.

**Apa harapan Bapak untuk ke depannya?** Di samping program-program yang saat ini telah berjalan, ke depannya diperlukan terobosan-terobosan dalam rangka pencegahan dan pengendalian korupsi, seperti melakukan *fraud checkup*. Seperti hal-nya manusia, secara periodik kita wajib melakukan *checkup* untuk memastikan bahwa Perusahaan ini sebenarnya sehat atau terganggu kesehatannya. Jika ada gangguan kesehatan, kita dapat melakukan pencegahan sedini mungkin.

Hal yang terpenting adalah *clean* jangan hanya terbatas pada aturan, kerja sama dengan aparat, *symbols*, *banners*, *ceremonials*, dan pajangan di dinding, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan. Kita mengharapkan kesadaran dari seluruh insan Pertamina supaya berperilaku *clean*.

Didukung *Compliance* sebagai motor penggerak, mari kita bersamasama berperilaku *clean* untuk mewujudkan Pertamina *Clean!* ● **URIP**



## Sinergi Membangun Negeri

Kementerian BUMN baru saja menggelar perhelatan besar Indonesia Business and Development Expo (IBDExpo). Forum bisnis dan pameran berskala internasional yang merupakan wujud dari semangat dan solidaritas komunitas bisnis Indonesia, khususnya BUMN.

Kegiatan yang dibuka Wakil Presiden Jusuf Kalla tersebut menjadi ajang penting bagi BUMN untuk semakin menempa dalam menghadapi persaingan pasar bebas dan bisa memberikan kontribusi terbaik bagi negara. Di era keterbukaan, posisi BUMN sebagai pilar ekonomi bangsa pun kian ditantang agar tetap menjadi pemenang dalam persaingan meski tidak dalam konteks perusahaan monopoli.

Karena itu, pengembangan BUMN bukan menjadi hal yang harus dipikirkan sendiri-sendiri. Namun menurut Menteri BUMN Rini M. Soemarno perlu dipikirkan bersama guna mendorong pertumbuhan ekonomi di tanah air. Selama ini BUMN sering dikenal sebagai perusahaan negara yang nyaris bangkrut, penataan manajemen yang 'amburadul' dan cap negatif lainnya. Karena itu perlu strategi dan sinergi yang erat antar BUMN agar bisa menjadi BUMN yang dibanggakan bangsa.

Bukan saatnya lagi BUMN maju sendiri-sendiri, bersaing saling mematikan. Justru semangat sinergi haruslah dikedepankan. Kompetisi yang terbuka makin lebar ini, menjadi waktu yang tepat untuk bergandeng tangan menunjukkan kebesaran dan kekuatan BUMN yang siap tampil menuju panggung global. BUMN yang bisa menjadi kebanggaan bangsa.

Karena itu *holding* BUMN di ajang IBD Expo 2016, secara gamblang disampaikan sebagai salah satu agenda yang segera akan diwujudkan dalam tahun ini. Proses penyatuan BUMN sejenis telah dikaji dan sejalan dengan revisi Peraturan Pemerintah Nomor 44, Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyertaan dan Penatausahaan Modal Negara Pada BUMN dan Perseroan Terbatas.

Dalam forum diskusi panel IBD Expo 2016, secara tegas pemerintah menyampaikan enam sektor *holding* BUMN yang akan segera diselesaikan akhir tahun 2016. Yakni sektor migas, pertambangan, jasa keuangan, perumahan, jalan tol dan pangan. Adapun agenda *holding* pertama yakni *holding* migas dengan menyatukan Pertamina dan PGN.

Tentu saja rencana tersebut merupakan rencana besar yang harus disambut dengan semangat kebersamaan dalam upaya memajukan kedua entitas bisnis tersebut menjadi BUMN migas yang kuat dan tampil di kancah global. Jika langkah pertama ini berhasil akan diikuti oleh 5 *holding* BUMN lainnya.

Harapan ke depan, pada saatnya nanti BUMN akan bertepuk dada bahwa perekonomian bangsa berkembang karena BUMN. Karena Sinergi untuk Membangun Negeri. •

## Jelang Hari Raya Idul Adha, Pertamina Ajak Konsumen Berbagi

**SURABAYA** – Menjelang Hari Raya Idul Adha 2016, Marketing Operation Region (MOR) V mengajak konsumen produk-produk Pertamina untuk ikut terlibat dalam Program Berbagi ke Sesama yang digelar mulai 3-7 September 2016.

Selama periode tersebut, Pertamina berkomitmen untuk mendonasikan sebagian dana pada setiap transaksi yang terjadi pada beberapa produk Pertamina. Nilai dana yang didonasikan adalah Rp5 per liter untuk transaksi pembelian BBM jenis Pertamina Series (Pertamax, Pertamina Plus, Pertamina Dex), Rp 50 per kg untuk transaksi LPG Non Subsidi dan Rp 50 per liter untuk transaksi Pelumas (Fastron dan Enduro).

Area Manager Communication & Relations Jatimbalinus Heppy Wulansari menjelaskan, selain



FOTO: MOR V

merupakan bentuk syukur, program ini juga dilakukan untuk mengajak konsumen Pertamina berbagi dengan sesama.

"Tidak ada yang berubah dari sisi harga yang harus dibayar oleh konsumen. Ini merupakan komitmen dari Pertamina untuk mendonasikan sebagian rupiah dari setiap transaksi. Namun

dengan adanya program ini, semakin banyak konsumen yang membeli produk Pertamina artinya semakin banyak pula yang bisa kami donasikan," ujarnya.

Program ini berlaku untuk semua pembelian Pertamina Series di SPBU, LPG Non Subsidi di Agen resmi dan Pelumas di outlet resmi di wilayah Marketing Operation

Region V yang mencakup Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT.

Program akan berakhir pada 7 September 2016, untuk kemudian dilakukan perhitungan donasi dan diserahkan sebelum Hari Raya Idul Adha kepada masyarakat di beberapa wilayah di sekitar Terminal BBM Pertamina. •MOR V

## MOR VII Siap Implementasi ISRS 7

**MAKASSAR** – GM Marketing Operation Region (MOR) VII Tengku Badarsyah membuka *assessment Internasional Sustainability Rating System (ISRS) 7* di Kantor Region MOR VII. Tim Internal Assessor ISRS 7 MOR VII, yaitu Indra Sembiring, Julius Paribu, M. Khusnul M. dan Gunawan E.W.

Dalam kesempatan tersebut, Tengku Badarsyah menegaskan ISRS diperlukan untuk menjamin dan meningkatkan keberlangsungan proses bisnis, membantu manajemen dalam

mendukung pengambilan keputusan dan membangun citra perusahaan serta mendorong hasil persaingan bisnis dalam persaingan global.

Ia berharap audit ISRS7 dapat meningkatkan penerapan aspek *Quality, Health, Safety, Security and Environment (QHSE)* di MOR VII hingga tingkat *excellent*.

"Mengingat pentingnya *assessment ISRS 7* ini, MOR VII telah membentuk tim untuk memfasilitasi dan mempersiapkan *assessment* tersebut," sambungnya.



FOTO: MOR VII

*Assessment* berlangsung pada 5 - 8 September 2016, terdiri dari *assessment* dokumen dan peninjauan lapangan. Peninjauan dilakukan di wilayah operasi MOR VII,

di antaranya di TBBM Parepare, TBBM Makassar, DPPU Hassanuddin, TBBM Baubau, TBBM Bitung, DPPU Sam Ratulangi dan TBBM Luwuk. •MOR VII

## Wakil Presiden Jusuf Kalla : Efisiensi, Salah Satu Kunci untuk Menang dalam Kompetisi Bisnis ...Sambungan dari halaman 1

Sejalan dengan hal tersebut, VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan, pembentukan *holding* merupakan suatu upaya pemerintah untuk memperkuat sinergi antar BUMN yang mendukung peningkatan infrastruktur, termasuk Migas.

"Saat ini infrastruktur

energi kita itu masih sangat terbatas. Sementara pertumbuhan energi nasional, *demand*-nya bisa 7-8% per tahun. Jadi diharapkan dengan sinergi ini kita dapat memiliki kemampuan yang lebih untuk menambah infrastruktur energi, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat melalui suplai energi

yang mencukupi," jelas Wianda.

PT Pertamina (Persero) menjadi salah satu sponsor utama dalam gelaran bertaraf internasional yang dihadiri oleh ratusan BUMN, BUMD, dan BUMN di Asia.

IBD Expo 2016 sendiri dilaksanakan berkat sinergi empat BUMN yang tergabung dalam *cluster* NPRC

(*National Publishing and News Corporation*), yaitu Antara, Balai Pustaka, Perum Percetakan Negara RI, dan Perum Produksi Film RI. Expo ini diselenggarakan untuk menyosialisasikan dan mempromosikan peran dan prestasi BUMN yang terdiri dari rangkaian pameran produk unggulan perusahaan pelat merah. •STARFY



# Kementerian BUMN dan Dirjen Pajak Sosialisasikan *Tax Amnesty* di Pertamina

**JAKARTA** – Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Kedeputan Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan, dan Pariwisata bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pajak menyelenggarakan Sosialisasi *Tax Amnesty*, di Ballroom Mezzanine Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (31/8).

Hadir dalam acara tersebut, Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan, dan Pariwisata Kementerian BUMN Edwin Hidayat Abdullah, seluruh Direksi dan Manajemen BUMN di sektor Energi, Logistik, Kawasan, dan Pariwisata, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman, Jajaran Direktorat Keuangan, dan Anak Perusahaan Pertamina.

Acara yang turut dihadiri oleh Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar Mekar Satria Utama ini, diisi oleh

narasumber sosialisasi, yakni Kabid Humas Kantor Wajib Pajak Besar Aris Handono dan perwakilan bidang Penyuluhan Pelayanan dan Humas M. Adhi Darmawan.

Dalam sambutannya, Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan, dan Pariwisata Kementerian BUMN Edwin Hidayat Abdullah mengungkapkan, masih banyak BUMN di bawah kedeputiannya yang belum melaporkan aset kepada Negara secara menyeluruh. Ia berharap, sosialisasi ini dapat menjadi kesempatan untuk bertukar pikiran antar pejabat BUMN terkait dan Dirjen Pajak sehingga dapat merapikan pencatatan keuangan masing-masing BUMN.

"Saya kira, *tax amnesty* ini jangan dilihat sebagai bentuk penambalan fiskal negara, tapi harus kita lihat sebagai *opportunity* untuk merapikan diri sendiri,

layaknya menggunakan sebuah pakaian, kita harus pastikan semua kancing telah dikaitkan," pungkas Edwin.

Di sisi lain, Edwin mengatakan bahwa pencatatan keuangan Pertamina saat ini telah menjadi lebih baik dan bahkan terbaik dibandingkan BUMN-BUMN pada bidang kedeputiannya.

"Pertamina saat ini sudah berubah dari segi pencatatan keuangannya. Saya kira sekarang Pertamina sudah bisa menjadi *benchmark* bagi BUMN lain yang ingin memperbaiki laporan keuangannya," ucap Edwin.

Sementara itu, Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar Mekar Satria Utama dalam sambutannya menjelaskan, keberadaan *tax amnesty* sebenarnya merupakan wacana beberapa tahun yang lalu untuk mengikuti tren keterbukaan di sektor bisnis, bank, dan non-bank yang sudah mulai dila-



Sosialisasi *tax amnesty* untuk Direksi dan Manajemen BUMN di Sektor Energi, Logistik, Kawasan, dan Pariwisata diadakan di Lantai M Kantor Pusat Pertamina.

kukan negara-negara maju.

"Oleh karenanya kita berikan kesempatan dulu untuk memperbaiki diri melalui *tax amnesty*, ini menjadi hak bagi seluruh rakyat Indonesia untuk merapikan keuangannya, dan saya kira BUMN perlu mendapatkan sosialisasi agar seluruh vendor, *supplier*, dan

anak perusahaannya turut ikut serta mensukseskan program ini," pungkas Mekar.

*Tax amnesty* atau pengampunan pajak merupakan program pemerintah yang bertujuan menghimpun kembali aset-aset dan kekayaan WNI yang tersebar di luar negeri maupun di

dalam negeri untuk kembali diinvestasikan di Indonesia melalui repatriasi maupun pelaporan harta dengan pembayaran tebusan yang lebih ringan atas pajak terhutangnya. *Tax amnesty* diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. • STARFY



## PLBC Serah Terima Pos Security Jetty 41 ke RU IV

**CILACAP-** Sebagai bentuk komitmen terhadap *Safety* dan *Security Awareness*, Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) melakukan serah terima Pos Security Jetty 41 bertempat di pintu pos jetty 41 RU IV Cilacap. Pos tersebut memiliki 2 lantai dengan fasilitas yang cukup memadai untuk kenyamanan tim security dalam bekerja. Acara ini dihadiri pekerja PLBC dan perwakilan dari RU IV Cilacap. Dalam ini cara ini sebagai tanda serahterima, secara resmi Ari Dwikoranto selaku Manager Konstruksi PLBC dan Dasaf Tamzil Upaduta selaku Manager General Affairs RU IV Cilacap melakukan tandatangan penyerahan Pos Security Jetty 41 lalu dilanjutkan dengan pengguntingan pita oleh Dasaf Tamzil Upaduta selaku General Affairs RU IV Cilacap tepat didepan pintu masuk pos.

Manager Konstruksi PLBC Ari Dwikoranto menyampaikan, kilang RU IV Cilacap termasuk dalam objek vital nasional, oleh karena itu dengan dibangunnya pos security ini dapat meningkatkan kualitas pengamanan di RU IV Cilacap dan berharap antara PLBC dan RU IV Cilacap dapat bersinergi dalam mensukseskan proyek ini sesuai waktu yang telah direncanakan.

Manager General Affairs RU IV Dasaf Tamzil Upaduta menyampaikan rasa terima kasih atas penyerahannya Pos Security ini kepada RU IV Cilacap dan berharap bisa lebih efektif lagi dalam melakukan pengamanan kilang baik di PLBC maupun kegiatan-kegiatan di RU IV dan menegaskan bahwa PLBC adalah proyek yang strategis untuk *refinery* sehingga diharapkan ke depan bisa bersinergi dengan baik. • PPS PLBC

## Milestone Pertamina Algeria EP di Hari Kemerdekaan RI

**ALGERIA** – Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-71 sudah lewat. Namun *milestone* yang dicapai bersamaan dengan hari kemerdekaan oleh PT Pertamina Algeria EP (PAEP) pada hari bersejarah tersebut menjadi bagian yang tidak bisa dilewatkan begitu saja. Pada 2 Agustus 2016, telah dikeluarkan Gazette No.37 dimana PAEP sudah diakui secara resmi sebagai pemilik Blok MLN 405A di Aljazair.

Surat Pengesahan (Attestation) No. 1555/E-P/16 dari Sonatrach tanggal 2 Agustus 2016 menegaskan pengakuan Pemerintah Aljazair atas PT. Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi sebagai Operator di Menzel Lejmat dan Oulad Nsir (Blok 405 dan 215) secara sah dari tanggal disetujuinya Dekrit Presiden No. 16-181 yakni 20 Juni 2016. Tanggal



Instal mesin baru.

ini merupakan salah satu tonggak sejarah berkibarnya bendera Pertamina secara penuh di Gurun Sahara, 16 ribu km dari Indonesia.

*Milestone* lainnya, yakni *shutdown Project* Penggantian GT400 Module Engine yang berlangsung

dari 10 Juli 2016 dapat diselesaikan lebih awal dari jadwal yang direncanakan. Kerja sama di semua lini dan departemen yang bahu membahu membuktikan bahwa Anak Bangsa bisa menghasilkan karya yang membanggakan untuk

menunjang produksi yang sesuai dengan target perusahaan. Proses penyelesaian proyek ini bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, tanggal 17 Agustus 2016. • DSU/PAEP



# Lifting Perdana Pertamina via Pipeline RU III ke TBBM Kertapati

**PLAJU** – General Manager RU III Eman Salman Arief dan General Manager MOR II Sumbagsel, Herman M. Zaini meresmikan *lifting* perdana produk Pertamina melalui jaringan pipa RU III ke Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Kertapati MOR II, Kamis (1/9) di Rumah Pompa OVAX Kilang RU III.

Peresmian *lifting* perdana produk Pertamina melalui *pipeline* ini secara simbolis ditandai dengan penekanan tombol *metering* dan pengungtingan pita di RPM OVAX yang dilakukan oleh kedua General Manager.

Eman mengatakan, di tahun 2016 ini terdapat peningkatan produksi Pertamina di RU III yang sejalan dengan peningkatan permintaan Pertamina di area Sumbagsel. “Melihat kondisi tersebut, untuk mendukung fleksibilitas operasional terutama dalam

hal kecepatan distribusi produk Pertamina, RU III berinovasi dengan melakukan *lifting* produk Pertamina RU III via pipa ke TBBM Kertapati MOR II,” ujarnya.

*Lifting* dan produksi Pertamina dilakukan secara kontinu di RU III sebesar 90 MB per bulan untuk kemudian disalurkan ke TBBM Kertapati melalui sarana pipa yang dapat memudahkan dari sisi operasional, mengurangi *losses*, meningkatkan efektivitas biaya maupun kecepatan penyaluran yang tidak terkendala waktu jika dibandingkan penyaluran melalui kapal tongkang seperti yang dilakukan selama ini.

Produk Pertamina ini, selanjutnya akan disalurkan dari TBBM Kertapati MOR II ke seluruh SPBU Pertamina di wilayah Sumbagsel. *Lifting* dan penyaluran Pertamina melalui pipa ini juga menjadi

wujud komitmen Pertamina dalam memenuhi *security of supply* khususnya di daerah Sumbagsel melalui sinergi yang terjalin bersama antara RU III dengan MOR II.

“Penyaluran produk Pertamina melalui pipa ke TBBM Kertapati merupakan salah satu bentuk inovasi berupa kemudahan dan fleksibilitas operasional untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan pasar domestik di wilayah Sumbagsel yang semakin meningkat, khususnya bagi konsumen yang menginginkan kualitas *gasoline* atau bensin terbaik,” ujar Eman.

Hal yang sama diungkapkan Herman. Menurutnya, dengan meningkatnya permintaan Pertamina di wilayah Sumbagsel khususnya di Sumsel yang saat ini dengan konsumsi rata-rata harian sebesar 127 KL, produksi dan penyaluran Pertamina melalui

jaringan pipa ke TBBM Kertapati mampu membantu pemenuhan pasokan Pertamina di Sumbagsel.

“Di tengah kondisi harga minyak dunia yang semakin menurun, unit bisnis hilir Pertamina menjadi tumpuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh *margin*. Karenanya kolaborasi dan sinergi RU III dan MOR II (RUMOR 32) harus terus ditingkatkan untuk mencari celah-celah inovasi yang dapat mengefisienkan proses bisnis dan meningkatkan *margin* Pertamina,” kata Herman.

Herman menambahkan, penyaluran produk Pertamina melalui pipa dapat secara maksimal menekan biaya sewa Kapal yang selama ini digunakan untuk penyaluran ke TBBM Kertapati. Hal ini turut mendorong efisiensi



GM RU III Eman Salman Arief dan GM MOR II Sumbagsel Herman M. Zaini meresmikan *lifting* perdana produk Pertamina melalui jaringan pipa (*pipeline*) RU III ke Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Kertapati MOR II.

biaya dan menekan *supply losses* produk Pertamina yang disalurkan.

“Di samping itu, dengan *New Gantry System* (NGS) yang telah diterapkan di TBBM Kertapati, kami menjamin distribusi Pertamina dapat lebih tepat ukuran dan aspek keselamatan juga menjadi lebih aman,” imbuhnya.

Ke depan, RU III dan MOR II akan terus berkomitmen

dalam mengoptimalkan kinerja Unit Bisnis hilir khususnya dalam produksi BBK agar mampu memberikan jaminan ketersediaan produk BBK, khususnya Pertamina di wilayah Sumbagsel, dengan tetap mengedepankan aspek keselamatan dan *operational excellence* dalam proses produksi hingga penyaluran produk ke konsumen. ●Communication & Relations RU III

## Puluhan Komunitas Buktikan Keandalan Peralite di Communities Challenge

**SURABAYA** – Puluhan komunitas yang berasal dari Surabaya dan sekitarnya memenuhi halaman kantor Marketing Operation Region (MOR) V untuk mengikuti *Peralite Communities Challenge* pada Minggu, (4/9). Program yang digelar bertepatan dengan rangka Hari Pelanggan Nasional 2016 ini sekaligus menjadi ajang pembuktian keandalan Peralite.

Area Manager Communication & Relations Jatim-balinus Heppy Wulansari menjelaskan program ini merupakan apresiasi bagi komunitas yang senang melakukan perjalanan dan tantangan.

*Peralite Communities Challenge* diikuti oleh sekitar 100 kelompok peserta. Dimana masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang. Rute yang harus dilalui meliputi tujuh pos pemberhentian (*pit stop*) dimana di beberapa pos peserta dihadapkan dengan sejumlah tantangan menarik. Di antaranya adalah tantangan *Move On to Peralite* di SPBU, dimana peserta ditantang untuk mengajak konsumen Premium untuk beralih ke



Peralite. Kemudian ada juga tantangan “90 detik”, dengan aturan main peserta harus menjawab pertanyaan seputar Pertamina dalam waktu 90 detik.

Pos pemberhentian yang harus dilalui peserta juga sangat menarik. Di antaranya adalah gedung ex Kantor Pertamina dan Terminal BBM Surabaya Group yang merupakan representasi operasional Pertamina saat ini.

“Melalui program ini kami berharap bisa bertemu langsung dengan komunitas-komunitas yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Di sini kami bisa silaturahmi, saling mengenal lebih jauh dan saling memberi masukan,” ujarnya.

Peralite merupakan produk BBM RON 90 dari Pertamina yang memiliki kualitas lebih baik dari Pre-

mium dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan Pertamina Series. Selama setahun dipasarkan, animo Peralite sangat tinggi. Ini terbukti dengan penyebaran *Outlet* Peralite di wilayah MOR V (Jatim, Bali, NTB dan NTT) yang mencapai 903 SPBU dan penjualan rata-rata 1.616 KL per hari.

Heppy berharap program ini dapat meningkatkan minat masyarakat yang masih menggunakan Premium untuk beralih ke Peralite. Apalagi saat ini perbedaan harga antara Premium dengan Peralite hanya Rp 350 per liter.

“Perbedaan harga yang tidak besar serta program promosi yang menarik diharapkan bisa menjadi daya tarik konsumen Premium untuk menggunakan Peralite,” pungkasnya. ●MOR V

## Manajemen RU III dan MOR II Ikuti Pelatihan Industrial Relation

**PLAJU** – Guna memberikan pemahaman serta meningkatkan pengetahuan manajemen Pertamina mengenai Hubungan Industrial, Fungsi HR melalui Pertamina Corporate University menggelar pelatihan *Industrial Relation For Non HR* bagi Tim Manajemen RU III dan MOR II di Gedung Patra Ogan Plaju, Selasa (2/8).

Pelatihan ini didasarkan pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) pasal 136 ayat 9 yang mewajibkan pekerja pemegang jabatan VP/GM setara memiliki sertifikat pelatihan *industrial relation management* yang diterbitkan oleh perusahaan atau lembaga pelatihan yang terakreditasi serta Surat Keputusan Direktur SDM perihal Pelatihan IR For Non HR yang wajib diikuti bagi para manager ke atas setara di fungsi Non Human Resources.

Menurut GM RU III Eman Salman Arief, hubungan industrial adalah suatu sistem yang terbentuk antara pelaku kerja dan pengusaha. “Salah satu kewajiban manajemen adalah menjaga, membina dan meningkatkan hubungan kerja yang harmonis melalui kerja sama yang baik sehingga hubungan industrial benar-benar terwujud dan terpelihara dengan baik,” ungkapnya.

Eman berharap, lewat pelatihan yang diberikan perusahaan, tim manajemen khususnya di RU III dan MOR II dapat memahami kebijakan pemerintah terkait hubungan industrial, membina hubungan industrial yang baik dan mengetahui ba-



gaimana cara menyelesaikan perselisihan terkait hubungan industrial.

Hal senada ditambahkan VP Strategic HR, Setyo Wardono. “Pelatihan bertujuan agar antara pengusaha dan pekerja dapat memahami tugas dan peran masing-masing, sehingga tidak terjadi perselisihan. Adapun pelatihan bersifat wajib untuk diikuti pekerja level VP ke atas agar memiliki sertifikat hubungan industrial,” ujarnya.

Setyo berharap manajemen baik di lingkungan Unit Operasi maupun Kantor Pusat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik lagi agar nantinya dapat dengan lebih mudah dalam mengambil kebijakan khususnya terkait hubungan industrial.

Pelatihan diawali paparan materi Kebijakan Pemerintah Mengenai Hubungan Industrial di Indonesia, Normatif & Strategi Implementasi Hubungan industrial di Perusahaan dan Normatif & Implementasi Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, dan ditutup dengan materi Kebijakan & PKB Pertamina dan Kebijakan & Pelaksanaan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial di Pertamina. ●Communication & Relations RU III



## Tanam 2.000 Pohon Gaharu, Pertamina Lestarkan Lingkungan

**PADANG PARIAMAN** - Marketing Operation Region (MOR) I melalui Program CSR & SMEPP terus melakukan upaya untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dengan melakukan penanaman pohon, (31/8). Bertempat di Hutan Nagari Sungai Buluh kegiatan pelestarian lingkungan dilakukan secara simbolis oleh Operation Head Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) MIA Ridwan bersama Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Padang Pariaman dengan melakukan penanaman 2.000 pohon langka jenis Gaharu.

Ridwan menyampaikan Pertamina sebagai salah satu perusahaan energi, khususnya dalam bidang minyak dan gas yang banyak bersentuhan dengan ekosistem lingkungan, senantiasa berkomitmen dalam melakukan berbagai upaya berkesinambungan dalam memelihara dan melestarikan lingkungan hidup. "Penanaman pohon merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan oksigen dan udara yang lebih bersih guna lingkungan yang lestari, bersih,



dan asri," ujar Ridwan.

Pada saat bersamaan Ridwan menambahkan bahwa kontribusi Pertamina dalam kegiatan penanaman pohon merupakan salah satu bentuk sinergi Pertamina dengan *stakeholder*-nya. Dalam hal ini pemerintah daerah yang berperan besar dalam upaya pelestarian lingkungan. "Semoga pohon yang kami tanam, dapat membantu melestarikan dan menghijaukan Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini diharapkan dapat kami lakukan secara kontinyu di masa mendatang," tambah Ridwan.

Kegiatan penanaman 2.000 pohon gaharu akan dilakukan secara bertahap. Total bantuan senilai Rp146.270.000 diberikan Pertamina untuk kegiatan penanaman pohon tersebut. ●MORI

## Pertamina Retail Dorong Generasi Muda untuk Lebih Cinta Otomotif

**SEMARANG** - Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Semarang menggelar pelatihan otomotif selama satu hari. Kegiatan tersebut merupakan program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Retail dengan tema "Siswa Terampil Mekanik" yang bertujuan untuk menjadikan siswa-siswa dapat terampil dan mandiri setelah mereka lepas lulus dari sekolah kelak.

Dalam kegiatan ini, ada dua hal yang akan didapatkan peserta. Yaitu, pelatihan mekanik motor di bengkel teknik kendaraan ringan SMK dan dilanjutkan dengan praktek penggantian pelumas ringan.

Pemateri didatangkan dari Bright Olimart (BOM) yang merupakan salah satu unit bisnis yang berada pada SPBU COCO, dengan beban materi teori 60 persen dan praktik 40 persen. Sebanyak 150 siswa jurusan otomotif mengikuti pelatihan.



Bandi Susilo, Manager SPBU COCO A. Yani Semarang mengatakan, perkembangan otomotif selalu berubah sejalan dengan kemajuan teknologi. "Ini masih pengenalan tentang teknik otomotif. Otomotif tidak bisa instan sehingga jika adik-adik siswa ingin terjun langsung membutuhkan waktu yang panjang, dan terus belajar" katanya.

Sementara Drs. Samiran, M.T, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Semarang mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh PT Perta-

mina Retail. "Ini merupakan terobosan pembelajaran yang ditujukan langsung kepada siswa SMK Negeri 3 Semarang, khususnya lagi kepada anak bangsa di Indonesia. Karena mereka akan mendapat banyak pemahaman mengenai tips-tips merawat mesin serta mendorong generasi muda untuk lebih mencintai otomotif tidak sekadar memilikinya," ujarnya.

Diharapkan, dengan pelatihan ini para siswa yang akan siap terjun ke dunia otomotif jika telah lulus nantinya. ●PERTAMINA RETAIL

## PTK Peduli Korban Longsor di Sukabumi

**SUKABUMI** - Bencana longsor di Sukabumi yang terjadi pada Kamis, 18 Agustus 2016 menyebabkan puluhan bangunan termasuk Kantor Desa Nagrakjaya dan mushala mengalami retak-retak pada dinding dan lantai serta tanah di sekitarnya terbelah. Selain itu, tebing yang longsor juga menyebabkan material tanah dan bebatuan menimbun sawah siap panen yang ada di bawahnya.

Sebagai wujud kepedulian sosial perusahaan, pada Jumat 19 Agustus 2016, PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) memberikan bantuan kepada korban bencana tanah longsor yang terjadi di Gunung Sapu, Kampung Babakanmindi, Desa Nagrak-



jaya, Kecamatan Curug-kembar, Sukabumi, Jawa Barat. Dengan mengusung program PTK Peduli, bantuan diberikan kepada Ketua Penanggulangan Bencana dari Koramil Sagaranten, Solihin. Bantuan berupa tikar dan selimut tersebut langsung

digagikan kepada mereka yang terkena bencana.

Pemberian bantuan ini bertujuan untuk mengurangi penderitaan warga yang terkena musibah tanah longsor dan sebagai wujud kepedulian PTK kepada masyarakat yang terkena musibah. ●PTK



## Pertamina Dukung Konservasi Penyu di Kota Pariaman

**PARIAMAN** - Pertamina melalui program Bina Lingkungan CSR dan SMEPP mendukung konservasi penyu dengan memberikan bantuan *shelter* kolam I penetasan penyu kepada Unit Pelaksana Teknis Dinas Konservasi Penyu Kota Pariaman dan pelepasan anak penyu (tukik) di Pantai Pariaman, pada (31/8). Penyu merupakan salah satu biota khas yang habitatnya berada di pesisir Pariaman. Bahkan kehadiran konservasi penyu menjadi salah satu objek wisata hayati dan pusat penelitian di kawasan ekowisata pendidikan di Kota Pariaman. Bantuan penambahan *shelter* kolam I konservasi penyu secara simbolis diberikan oleh Marketing Manager Branch Sumbar-Riau Ardyan Adhitia dan Operation Head Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) MIA Ridwan bersama Wakil Walikota Pariaman Genius Umar kepada Kepala UPTD. Konservasi Penyu Kota Pariaman Citrha Aditur.

Dalam acara pelepasan anak penyu, Manager Branch Sumbar Ardyan Adhitia mengajak kepada seluruh masyarakat untuk peduli dengan biota khas yang

keberadaannya sudah mulai langka tersebut. "Bantuan konservasi penyu di pesisir Pariaman merupakan upaya Pertamina dalam menjaga pelestarian keanekaragaman hayati. Penyu yang merupakan biota khas daerah Pariaman tersebut dilepas ke laut agar keberadaannya tetap Lestari". Sebanyak 5.000 tukik yang terbagi dari tiga species yaitu penyu hijau (*chelonian mydas*), penyu lekang (*lepidochelys olivacea*) dan penyu sisik (*eretmochelys imbrata*) dilepaskan di Pantai Pariaman yang merupakan habitat asli dari biota langka tersebut.

Di saat bersamaan Ridwan juga mengatakan, upaya pelestarian penyu merupakan bagian dari kegiatan pelestarian lingkungan di sekitar operasi Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Minangkabau. Pendirian konservasi didasari oleh potensi keragaman hayati jenis penyu yang dimiliki kota Pariaman. Bantuan diberikan senilai Rp 103.200.000. Total lebih dari 85 ribu tukik dilepas sebagai upaya untuk menjaga kelestarian dan keanekaragaman hayati di Kota Pariaman. ●MORI





# Kado CSR untuk Anak-anak NTT

Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto membacakan salah satu buku cerita inspirasi kepada anak-anak NTT, penerima kado Pertamina.

Foto: KUNTORO



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto mengobarkan semangat nasionalisme kepada anak-anak Maumere.



Anak-anak Maumere dengan sukacita berjanji untuk rajin belajar sebagai bukti kecintaan pada tanah air.



Senyum kebanggaan siswa karena bisa berdialog dengan Direktur Utama Pertamina.

**MAUMERE** - PT Pertamina (Persero) dalam rangkaian HUT ke-71 Kemerdekaan RI kembali mewujudkan kegiatan tanggung jawab sosial, khususnya bagi masyarakat di daerah Terluar, Terdepan dan Tertinggal (3T) melalui kegiatan "Kado CSR Pertamina untuk Anak Indonesia". Sebuah program pemberian bantuan pembelajaran, pendidikan, dan pembinaan dari Pertamina untuk Pendidikan Anak-anak Indonesia.

Kegiatan yang dipusatkan di Lapangan Kangae, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, ditandai dengan penyerahan bantuan Pendidikan secara simbolis untuk renovasi Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak, Pelatihan bagi guru TK dan PAUD, bantuan fasilitas pendidikan, serta bakti sosial kesehatan, pada 28 Agustus 2016.

Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dalam sambutannya menyampaikan, tujuan dari kegiatan ini bukan semata-mata sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan di sekitar daerah operasi, namun juga memiliki makna penting dalam meningkatkan rasa nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air, khususnya bagi generasi

penerus bangsa. "Selain memberikan bantuan kami juga mengajak anak-anak melakukan aktifitas bersama di bidang seni dan budaya agar memotivasi mereka untuk senang membaca, belajar, pergi ke sekolah dan cinta budaya di daerahnya," kata Dwi Soetjipto.

Adapun bantuan yang diberikan, meliputi renovasi TK St Theresia Higetegera Kecamatan Kangae, pembangunan 1 unit Ruang kelas SDK Wololoma di Kecamatan Kangae, laptop dan LCD proyektor untuk 17 SD di Kecamatan Kangae yang memenangkan lomba kebersihan sekolah, pelatihan 28 Guru TK dan PAUD, dan program pembelajaran untuk anak-anak SD.

Dalam kesempatan tersebut, Pertamina juga memberikan bantuan pembangunan Tugu Ikon Kota Maumere yakni Jam Gong Wanin. Sementara itu, bakti sosial digelar bersama anak perusahaan Pertamina, Pertamina Medika, yang dikemas melalui kegiatan operasi gratis bagi penderita katarak, bibir sumbing dan hernia, dengan total bantuan keseluruhan mencapai Rp 2.925 miliar.

"Kami berharap kehadiran BUMN di wilayah Terluar, Terdepan dan Tertinggal atau 3T bisa mewakili hadirnya negara hingga ke ujung negeri, sehingga anak-anak sebagai generasi penerus bangsa bisa mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai," pungkas Dwi. •DSU



Acara juga dimeriahkan dengan aneka lomba untuk anak-anak, seperti lomba memasukkan paku ke dalam botol.



# PROGRAM UNGGULAN PHE WMO

## Program Taman Pendidikan Mangrove 'Si Komo Pasisir' (Aksi Konservasi Mangrove Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir)



Memiliki wilayah kerja di daerah pesisir, mendorong PHE WMO turut melestarikan lingkungan melalui Program Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan, Sepulu, Bangkalan, Madura. Dari pemetaan sosial dan studi lingkungan yang telah dilakukan, Desa Labuhan di pesisir utara pantai Bangkalan mengalami bahaya abrasi yang secara signifikan telah menggerus jumlah tanah di wilayah pantainya akibat tergerus ombak besar dari tahun ke tahun. Di samping itu, Desa Labuhan menempati peringkat pertama sebagai desa dengan tingkat kerusakan mangrove tertinggi dan desa dengan tingkat kekritisan mangrove tertinggi di Kecamatan Sepulu.

Berdasarkan pada hasil studi, identifikasi masalah serta peraturan daerah, wujud komitmen PHE WMO terhadap pelestarian bidang lingkungan khususnya wilayah pesisir diinisiasi dan dilakukan melalui Program Taman Konservasi & Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Program ini bertujuan mendukung terwujudnya Kawasan Konservasi dan Pendidikan Mangrove yang terintegrasi antara konsep pemberdayaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (aspek sosial dan ekonomi) dan konservasi lingkungan (aspek lingkungan) pertama di Pulau Madura.

Program Taman Pendidikan Mangrove dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pemain kunci melalui serangkaian kegiatan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan, dengan mengusung konsep konservasi lingkungan berbasis komunitas (*conservation based community*). Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), Program Taman Pendidikan Mangrove berkontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs Kategori 14: Bidang Program Partisipasi Dalam Pemberdayaan Laut & Pesisir).

Dari program ini telah terbentuk Kelompok Tani Mangrove Cemara Sejahtera sebagai pengelola Taman Pendidikan Mangrove. Anggota kelompok tani yang semula bekerja tidak tetap, saat ini memiliki aktivitas tetap dalam konservasi mangrove. Mereka yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan mengenai konservasi mangrove, saat ini mampu menjadi kader lingkungan sekaligus *education tour guide*. Mereka menjadi pendamping (*guide*) untuk kegiatan penelitian yang dilakukan sejumlah komunitas studi, lembaga penelitian dan perguruan tinggi.

Program Taman Pendidikan Mangrove saat ini telah dilengkapi dengan beragam fasilitas penunjang, yaitu saung mangrove, aula pendidikan dan pertemuan, *trekking mangrove*, MCK, *bird watching* dan tambatan kano.

### KEANEKARAGAMAN HAYATI TAMAN PENDIDIKAN MANGROVE

Kawasan pantai Desa Labuhan memiliki nilai penting dalam mendukung aspek keanekaragaman hayati, berkaitan dengan

cukup tingginya jenis mangrove yang ditemukan di wilayah ini. Mangrove jenis *Aegiceras floridum* dan *Ceriops decandra* memiliki status 'near threatened' berdasarkan International Union for Conservation of Nature & Natural Resources (IUCN) Red List. Di samping itu, kawasan pantai Desa Labuhan menjadi tempat singgah bagi kelompok jenis burung yang bermigrasi dari belahan bumi utara yang dikenal dengan "burung migran", seperti Burung Gajahan Pengala (*Numenius phaeopus*).

### Capaian & Manfaat Program:

- Sentra Pembibitan Cemara Laut – Taman Pendidikan Mangrove mendapatkan pengakuan sebagai sentra pembibitan cemara laut pertama dan satu-satunya di Pulau Madura.
- Terdapat dua species mangrove dalam kategori status 'Near Threatened' berdasarkan red-list IUCN (International Union for Conservation of Nature) yang teridentifikasi di Kawasan Taman Pendidikan Mangrove.
- 24 burung dilindungi teridentifikasi di Kawasan Taman Pendidikan Mangrove.
- Total 17.000 penanaman mangrove dan cemara laut, dengan tingkat keberhasilan mencapai 90%.
- Tidak ditemukannya lagi perburuan akan mangrove Sentigi (*Pemphis acidula*) yang selama ini banyak diburu orang untuk dijadikan bonsai atau jimat.
- Secara ekonomi, kelompok telah mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan bibit cemara laut dan mangrove. Total pembibitan cemara laut kelompok sebanyak 22.500 bibit dengan harga jual rata-rata Rp 5.000/bibit, dan sebanyak 2.600 bibit mangrove dengan harga jual rata-rata Rp 1.000/bibit.
- Hingga saat ini, Kawasan Taman Pendidikan Mangrove telah dikunjungi lebih dari 550 pengunjung *education tour* dari berbagai lembaga Pendidikan/penelitian, Perguruan Tinggi, Komunitas Studi, Sekolah, maupun Institusi Pemerintah, baik dari Jawa Timur maupun luar Jawa Timur. Di antaranya kunjungan penelitian Ahli Ornitologi dari LIPI Jakarta, Mahasiswa dari Pasca Sarjana Universitas Ciputra Surabaya, Universitas Gadjah Mada ataupun Institut Teknologi 10 Nopember, dan institusi pemerintah seperti Badan Pengelola Hutan Mangrove (BPHM) Wilayah I Denpasar, Bali.
- Kelompok Tani Cemara Sejahtera saat ini mengelola 5 paket *education tour*, di antaranya Paket Adopsi Mangrove, Jelajah Konservasi Mangrove, Mangrove Camp, termasuk juga didalamnya kegiatan *outbond* dan *team building*. Harga paket yang ditawarkan berkisar antara Rp 25.000 – 80.000/paket/orang.
- Kunjungan-kunjungan tersebut juga telah memberikan *multiplier effect* bagi masyarakat setempat dengan menyediakan paket konsumsi, penginapan, maupun jasa parkir.
- dan lain-lain.

## Program Desa Sidorukun Kampung Hijau Sumber Rejeki (Pengelolaan IPAL & Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat Berbasis Pemanfaatan IPAL)

Dari hasil studi pemetaan sosial (*social mapping*) yang dilakukan di Desa Sidorukun, telah diperoleh tiga kelompok kegiatan utama yang akan menjadi fokus utama pelaksanaan program pengembangan masyarakat PHE WMO. Kegiatan tersebut yaitu, pengelolaan sanitasi, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketiga hal tersebut kemudian diintegrasikan dalam program 'Sidorukun Kampung Hijau Sumber Rejeki'. Program ini di-design sebagai program berkelanjutan.

Kegiatan pengelolaan sanitasi mencakup pengelolaan dan pemanfaatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), serta pengelolaan daur ulang sampah. Kegiatan konservasi lingkungan dilaksanakan melalui upaya penyelamatan mangrove di wilayah pesisir.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, fokus pada peningkatan kapasitas dan pengembangan usaha Kelompok Usaha Kecil Masyarakat, pemberdayaan Kaum Ibu dan Remaja Putri, serta Integrasi Pengelolaan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) untuk mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pemanfaatan IPAL.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) ini kemudian menjadi salah satu kegiatan utama Program Sidorukun Kampung Hijau Sumber Rejeki. Kegiatan ini berdasarkan pada tingginya tingkat limbah domestik ke sungai dan seringnya terjadi banjir di Desa Sidorukun saat itu. Di samping itu, beberapa penyakit yang paling tinggi diderita warga Sidorukun ialah dermatitis, diare dan Demam Berdarah.

Peningkatan kapasitas instalasi pengelolaan air limbah dan pengembangan kegiatan usaha ekonomi masyarakat berbasis IPAL terus dilakukan. Program ini mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Kategori 9: Bidang Program Penciptaan Akses Terhadap Air Minum/Bersih dan Sanitasi Lingkungan (SDGs point 9).

### Manfaat

Program ini merupakan bagian dari upaya PHE WMO untuk membantu masyarakat mengelola lingkungan, sekaligus memberikan manfaat langsung pada masyarakat sekitar wilayah operasi. Pada 2016, penerima manfaat program pemanfaatan air IPAL sekitar 193 kepala keluarga (KK) di 5 RT yaitu RT I, RT II, RT III, RT IV, dan RT V di RW VI, Desa Sidorukun, Gresik.

Hasil olahan air domestik di IPAL sebanyak 12.800 liter air per harinya, saat ini dimanfaatkan masyarakat setempat tidak hanya untuk merawat tanaman dan mencuci motor, namun juga telah dikembangkan untuk usaha budidaya lele, pengembangan tanaman hidroponik, dan *green house*. Hasil dari aktivitas budidaya lele dan pengembangan hidroponik telah memberikan pendapatan tambahan bagi kelompok masyarakat ini, yaitu sebesar Rp 1.250.000/panen/tiga bulan dan Rp400.000/bulan dari aktivitas hidroponik.



# VARIABEL KEUANGAN PADA SISTEM MANAJEMEN KINERJA

Manajemen Kinerja memiliki tiga perpektif yaitu Keluaran Organisasi, Proses Internal dan Kemampuan Sumber Daya dan pada kesempatan ini kami akan menjelaskan terkait Keluaran Organisasi. Keluaran Organisasi memiliki 2 variabel yaitu Variabel Kinerja Finansial dan Variabel Kinerja Non Finansial yang mana kami akan menitikberatkan pada penjelasan terkait Keluaran Finansial.

Variabel Kinerja Finansial merupakan focus perhatian dari pemegang saham (berkaitan dengan peningkatan nilai uang yang ditanamkan), perusahaan sekuritas/pialang saham jika perusahaan sudah *go-public*, pegawai di perusahaan itu sendiri (terkait dengan bonus, keamanan bekerja dan kenaikan gaji), perusahaan pesaing dan pemerintah. Begitu pentingnya variable ini sehingga banyak dijadikan sebagai satu-satunya ukuran keluaran organisasi di banyak perusahaan di dunia.

Menurut Dr. Richard Barker dari Cambridge University yang dilihat dari para analis dan manajer keuangan dalam memberikan saran terkait investasi antara lain :

- 1. Rasio harga / pendapatan
- 2. Deviden yang dibagi
- 3. Pengembalian atas modal yang ditanamkan
- 4. Rasio harga / aliran kas

Sementara itu, dari hasil riset global terdapat 9 ukuran finansial maupun non-finansial yang penting dalam keputusan investasi yang dapat digunakan antara lain :

- 1. *Revenue*
- 2. *Cashflow*

- 3. *Cost*
- 4. *Capital Expenditure*
- 5. *Research & Development*
- 6. Kinerja pada sector tertentu
- 7. Pernyataan tujuan strategis
- 8. Pengembangan produk baru
- 9. Pangsa Pasar

Analisa-analisa ini digunakan sebagai titik awal menilai prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya.

Berikut adalah variable kinerja finansial yang umum dipakai perusahaan dalam menilai kinerjanya :

Variable Kinerja Kunci	Deskripsi
Asset Management Ratio	Ukuran untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya
Profitability Ratio	Ukuran untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
Liquidity Ratio	Ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya
Market Share	Bagian dari Pasar yang dilayani oleh perusahaan relatif terhadap keseluruhan pasar
Market Position	Posisi Perusahaan relatif terhadap kompetitor
Business Growth	Trend yang menunjukkan perkembangan skala bisnis perusahaan

## InformationCORNER

### REFRESHMENT COURSE BATCH-1 PMS ACADEMY 2016



*Refreshment Course* untuk PMS Academy dan PIC Fungsi seluruh Direktorat di PT Pertamina (Persero) telah dilaksanakan pada tanggal 25-26 Agustus 2016. Berlokasi di Hotel Patra Jasa, Cempaka Putih acara dibuka oleh Planning Performance Manager dan dihadiri oleh PMS Academy dan PIC Fungsi dari seluruh Direktorat. Pada *Refreshment*



*Course* ini dibahas beberapa materi terkait *Performance* baik yang diterapkan di lingkungan Pertamina maupun praktek yang biasa dilakukan di perusahaan-perusahaan lain.

Pemberi materi pada *course* kali ini adalah pekerja dari PMS Center, LAPI ITB dan Dale Carnegie. ●[Charisma]





**Judul : Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000**

**Pengarang : Leo J Susilo**

**Penerbit : PPM Manajemen**

**ISBN : 978979422717**

Haruslah disadari dan diketahui bahwa pengelolaan manajemen risiko merupakan sesuatu yang penting bagi organisasi. Manajemen perlu mengetahui apa yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai sasarannya. Dengan memahami risiko-risiko tersebut, maka manajemen dapat mengantisipasi dan melakukan manajemen risiko yang benar. Bila pemahaman ini tidak dimiliki, maka yang ada bukannya manajemen risiko melainkan manajemen yang berisiko.

Setiap organisasi, apapun jenis dan seberapa pun besarnya pasti menghadapi berbagai faktor internal maupun eksternal dan berbagai pengaruh yang membuat mereka tidak merasa pasti bagaimana dan kapan mereka dapat meraih sasaran organisasi. Dampak ketidakpastian pada pencapaian sasaran organisasi ini adalah risiko.

Setiap kegiatan organisasi mempunyai risiko. Organisasi mengelola risiko dengan mengidentifikasi, mengelola dan kemudian melakukan evaluasi risiko, untuk dapat memastikan apakah risiko tersebut perlu diperlakukan sebagai risiko sehingga memenuhi kriteria risiko dapat diterima atau tidak. Sepanjang pelaksanaan proses ini mereka perlu berkomunikasi dan berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan serta melakukan pemantauan dan pengkajian apakah pengendalian risiko yang ada sudah cukup memadai sehingga diketahui apakah risiko tersebut harus ditindak lanjuti atau tidak.

Sesuai dengan kebutuhan dunia akan adanya standar yang generic mengenai manajemen risiko, *international standard organization* (ISO) memulai proses untuk menerbitkan standar manajemen risiko yang generic dengan penomoran ISO 31000 "risk management principles and guidelines on implementation". Struktur ISO 31000 terdiri atas prinsip manajemen risiko, kerangka kerja manajemen risiko dan proses manajemen risiko.

Buku ini memposisikan diri sebagai pendamping untuk penerapan ISO 31000 sehingga struktur penulisannya mengikuti struktur ISO 31000. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan dan panduan penerapan tiap pasal dari ISO 31000, diikuti dengan beberapa teknik atau metode penerapannya. Perlu disampaikan juga bahwa buku ini tidak bertujuan untuk mengeksplorasi semua teknik dan metode yang dapat digunakan, tetapi hanya memberikan contoh beberapa teknik yang relevan. Bila ada pembahasan yang memerlukan latar belakang hukum, akan digunakan sistem hukum yang berlaku di Indonesia, khususnya dalam menjelaskan tugas dan tanggung jawab direksi serta dewan komisaris dalam penerapan manajemen risiko. •PERPUSTAKAAN



**CORPORATE SHARED SERVICE**  
Your Partner Running the Business

**Informasi Tentang SPBU**

**DDMS**  
Dealer Database Management System

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 [servicedesk@pertamina.com](mailto:servicedesk@pertamina.com)

**Bantu kami memahami Anda lebih baik**

Partisipasi Anda dalam Survey Audit Program Komunikasi Internal ini akan menjadi referensi utama Corporate Secretary dalam meningkatkan pemahaman pekerja terhadap perusahaan agar menjadi pola komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Untuk Memulai survey klik :  
<http://intra.pertamina.com/surveykomunikasiinternal>

**Corporate Secretary**

**1500 000**





## Rakor QM GEBT : Semangat Mengakselerasi Pencapaian Kinerja Berbasis Kegiatan QM

Keberhasilan Anak Perusahaan Direktorat Gas & Energi Baru Terbarukan (GEBT) dalam melaksanakan program *improvement* dan inovasi di Organisasinya telah ditunjukkan oleh Tim CIP PT Badak LNG dan PT Pertamina Gas di ajang *Internasional Convention on Quality Control Circle* (ICQCC) yang memperoleh penghargaan dengan kategori Silver untuk FT-Prove Charlie 2 - PT Badak LNG dan kategori Gold untuk I-Prove Dweko - PT Pertamina Gas, menjadi salah satu prestasi Direktorat GEBT yang sangat membanggakan di tahun 2016. Hal ini tentu saja menjadi pendorong sekaligus penyemangat bagi AP GEBT lainnya dapat berprestasi yang sama di skala nasional maupun internasional.

Dalam rangka mempersiapkan hal tersebut maka QM Upstream & Gas melaksanakan rapat koordinasi QM AP pada tanggal 01 September 2016 di Kantor Pusat Pertamina. Rakor yang bertujuan untuk mengakselerasi pencapaian kinerja berbasis kegiatan QM Rakor tersebut dihadiri oleh perwakilan AP GEBT yaitu :

1. PT Pertamina Gas
2. PT Badak LNG
3. PT Nusantara Regas
4. PT Perta Arun Gas
5. PT Perta Daya Gas
6. PT Pertagas Niaga
7. PT Perta-Samtan Gas
8. Fungsi Operation, Asset & Subsidiary Management

Pembahasan yang diagendakan dari rakor ini adalah membahas semua progress pelaksanaan kegiatan dari 4 pilar QM di masing-masing Anak Perusahaan dan strategi dalam pencapaian target yang telah ditentukan di tahun 2016, termasuk kegiatan apa saja yang bisa diintegrasikan dan dikolaborasi di antara AP GEBT tersebut maupun dengan Direktorat GEBT dengan mempertimbangkan bahwa hampir seluruh AP GEBT masih relatif baru dalam berkegiatan QM, sehingga masih diperlukan monitoring yang lebih serius.



Adapun item kegiatan 4 pilar QM yang dilakukan pembahasan dalam rakor adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kegiatan *Continuous Improvement Program*
  - a. Rekomendasi PIC QM Anak Perusahaan (AP) untuk memasukkan KPI KSI sebagai KPI IPC di Anak Perusahaan untuk meningkatkan engagement pekerja dalam berkegiatan CIP.
  - b. Akan dijadwalkan *coaching* CIP dengan narasumber dari QM U&G:
    - PT PAG pada MII Oktober
    - OASM pada MII September
    - NR pada MIII September
    - PT Pertagas Niaga pada MI Oktober
  - c. Forum CIP AP yang akan bergabung dengan PT Pertamina Gas akan dibahas pada pertemuan lanjut
2. Pengelolaan *Business Process*  
Akan dilakukan pengelolaan business process dalam kaitannya dengan keterkaitan *business process* antara Direktorat GEBT dengan Anak Perusahaan.
3. Pengelolaan Kegiatan KOMET
  - a. Dit. GEBT sudah melaksanakan HSSE dan CNG Forum sebagai forum berbagi pengetahuan dan akan diintegrasikan pelaksanaannya sebagai Forum KOMET.
  - b. Fungsi / AP yang sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan forum dimaksud pada poin a akan dihitung sebagai pencapaian kesepakatan KOMET.
4. Pengelolaan Kegiatan *Standardization Management*
  - a. Pelaksanaan *assessment* ISO 9001:2015 (lingkup field CNG peak sheaver) untuk melihat kesiapan implementasi ISO 9001:2015 di PT Pertadaya Gas
  - b. PT Pertagas Niaga akan melaksanakan *self assessment* implementasi ISO 9001:2015

Dari rakor tersebut maka disepakati schedule yang diperlukan untuk memenuhi kegiatan 4 pilar QM yang belum terpenuhi sesuai progress pencapaian sampai dengan bulan Agustus 2016 dengan upaya yang lebih optimal sehingga dengan waktu tersisa sampai dengan TW IV seluruh target QM AP GEBT akan dapat terpenuhi, dan juga diharapkan dengan pengelolaan QM yang lebih baik maka akan mampu mendorong kiprah AP GEBT yang lain bisa setara dengan PT Badak LNG dan PT Pertamina Gas dan dapat berprestasi di skala nasional maupun internasional. •

## Memastikan Masalah Pekerjaan dan Ide Inovasi Telah “3T” adalah Respon Terhadap CEO Message

Sesuai CEO Message bulan September, pekerja diharapkan untuk terus melakukan *continuous improvement*, utamanya dalam memantapkan budaya HSSE. Sampai dengan saat ini, sudah terjadi banyak *fatality*. Masih banyak yang perlu dibenahi untuk memperbaiki aspek keselamatan kerja. Efisiensi juga harus terus dilakukan meskipun hasil efisiensi yang telah dilakukan sejak tahun 2015 sampai hari ini telah mencatat dampak yang signifikan, dengan tercapainya program efisiensi sebesar USD 1.089 atau 144% dari target Semester I 2016. Dimana salah satu infrastruktur dalam efisiensi melalui penggunaan metode CIP yang berorientasi pada value creation sesuai dengan Kebijakan Sistem Management Mutu.

Terimakasih banyak kepada para gugus yang sudah mendaftarkan gugusnya dalam Aplikasi Pendaftaran *Continuous Improvement Program* (CIP) di Website QSKM. Tercatat dalam system sejumlah 2584 laporan penyelesaian masalah Pekerjaan Berbasis CIP akan diselesaikan tahun ini dari Unit Operasi/ Region/ Anak Perusahaan maupun fungsi-fungsi yang berada di Lingkungan Kantor Pusat. Terus daftarkan masalah pekerjaan dan ide inovasi ke dalam aplikasi pendaftaran agar dapat dimonitor dan mendapatkan *coaching* dari Tim CIP karena CIP terdaftar setelah TW III tetap dapat disharingkan dalam forum presentasi tahun selanjutnya.

Setiap gugus perlu memastikan bahwa masalah pekerjaan dan ide inovasinya sudah 3T (Terdaftar, Teraudit, Terlaporkan) untuk memonitoring implementasi metode PDCA (*Plan Do Check Action*) menggunakan DELTA (Delapan Langkah Tujuh Alat). Khusus untuk fungsi-fungsi di Lingkungan Kantor Pusat, saat ini sedang fokus dalam menyelesaikan masalah Pekerjaan di masing-masing gugusnya dan akan diaudit dalam Audit PDCA II pada bulan September sehingga dapat disharingkan dalam Forum CIP Fungsi di lingkungan Kantor Pusat pada 13-14 Oktober 2016.



Broadcast Pastikan Masalah Pekerjaan Anda “3T”

Para Auditor telah disiapkan, panggilan audit bagi fungsi-fungsi di Lingkungan Kantor Pusat juga telah diinformasikan. Proses Audit *Plan Do Check Action* (PDCA) II akan dilaksanakan mulai tanggal 13 - 28 September 2016 di Kantor Pusat. Bagi para gugus yang sudah terdaftar, mari persiapkan CIP guna hasil audit yang lebih optimal. Demi mendapatkan data yang valid terhadap hasil kegiatan CIP, *monitoring* kontinuitas kegiatan CIP, mendapatkan rekomendasi dan *coaching* bagi setiap CIP, sebagai *data review* manajemen terhadap kontribusi kegiatan CIP dan realisasi penyelesaian masalah pekerjaan yang sudah selesai dan terlaporkan di 2016 ini. Seluruh rekomendasi yang muncul bukan hanya “*outstanding*” semata namun untuk manfaat yang lebih besar yaitu memecahkan masalah Pekerjaan yang berorientasi kepada *value creation*.

Sudah “3T” kah penyelesaian masalah dan ide inovasi Anda ??? Terus Selesaikan Masalah Pekerjaan & Ide Inovasi Dengan CIP Sebagai Sistem Yang Teruji & Diakui.

*Keep Innovating!!! Keep Improving...•*



**Tim Knowledge Management (KOMET)**  
**Quality Management – Dit. GA**  
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina  
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673  
Email: QM-Korporat@pertamina.com





## Tahapan *Awareness* dan *Readiness* Telah Lewat - Kita Songsong Era *Consequencies* Serah Terima Minyak

Tahapan *reward and consequences* seharusnya sudah bukan tahapan untuk mentoleransi terhadap tindakan yang telah sengaja merugikan perusahaan dalam serah terima minyak. Apalagi telah nyata-nyata ada indikasi kuat melakukan fraud demi kepentingan pribadi secara terus menerus dengan memanfaatkan kesempatan. Sudah saatnya temuan-temuan yang telah di peroleh ditindaklanjuti sesuai rekomendasi agar tidak lagi terulang bahkan bila perlu dilakukan *punishment* bila sudah terbukti.



Tahapan ini juga memberikan penghargaan terhadap seluruh komponen serah terima minyak yang telah melakukan usaha perbaikan dalam meningkatkan efisiensi serah terima minyak. Usaha yang dilakukan secara individu maupun kelompok bahkan hingga Fungsi, tentu akan mendapatkan apresiasi dan diberi penghargaan yang tinggi. Apalagi bila akibat inovasi maupun usaha yang telah dilakukan mempunyai dampak nyata secara permanen adanya perubahan yang berarti.

Dengan melewati tahapan "*awareness*" saja, berbagai cara sudah dilakukan agar semua merasa memiliki. Dari persamaan persepsi, konsolidasi dan *alignment* berbagai fungsi hingga persamaan visi, telah menjadi modal utama dalam melangkah hingga memperoleh hasil yang telah terbukti. Tahapan *awareness* ini diharapkan bisa dipertahankan serta akan menjadi budaya yang bisa diandalkan. Baik itu *awareness* terhadap sistem, *awareness* terhadap peralatan dan infrastruktur, maupun *awareness* terhadap sumber daya.

Pada tahapan tersebut, peralatan dan infrastruktur secara bertahap telah dibenahi hingga siap (*readiness*), menjadi bukti keseriusan para insan serah terima minyak diberbagai lini operasi sebagai komponen penyumbang efisiensi perusahaan yang penting. *Upskilling* dan berbagai pembelajaran terkait dengan serah terima minyak juga telah dilakukan berkali-kali baik secara langsung dan tidak langsung menunjukkan peningkatan "kecakapan" profesionalisme yang

tidak diragukan lagi. Akhirnya semangat membangun sistem dengan teknologi ERP maupun penyusunan prosedur yang terintegrasi akan menjadi pondasi kuat dalam tata kelola yang efektif.

Tahapan *reward and consequences* akan menjadi bentuk tahapan yang akan membuktikan keseriusan kita dalam melakukan pembenahan tata kelola. Tidak ada lagi basa-basi justifikasi setiap masalah agar dapat diampuni, sudah harus berubah menjadi sanksi yang harus diterima tanpa banyak bicara. Tidak ada lagi virus "toleransi" yang menyerang insan serah terima minyak dengan berbagai alibi. Berbagai modus yang sudah beberapa kali ditemui seharusnya sudah dapat ditindaklanjuti dengan tidak muncul lagi.

Mungkin masih ingat beberapa modus pernah menjadi temuan yang membuat kewalahan para insan serah terima minyak mencari solusi. Dari mulai modus pemanfaatan tanki slop, mengatur angka serah terima, modifikasi pipa (kondom), mengganti kargo



dengan air laut, mengganti dan merusak segel, kerjasama pihak darat dan modus lain yang bisa menjadi penasaran karena kadang sulit dibuktikan. Pada tahapan ini modus-modus tersebut seharusnya sudah hilang dan tak terulang. Sanksi tegas sudah HARUS menjadi pegangan.

Marilah keseriusan membenahi tatakelola arus minyak yang difokuskan

dalam pengelolaan serah terima minyak, diharapkan tetap pada jalur, jangan sampai luntur, bahkan semangat menjadi kendur. Serius bukan saja pada lingkungan bawah, tetapi seluruh level pekerja hingga tingkat pengambil keputusan. Kita sudah berhasil di tahapan *awareness*. Infrastruktur dan peralatan telah siap, bekal ilmu telah capak, tekad telah bulat, sehingga tata kelola arus minyak akan menjadi hebat. ●PTKAM 0.2

## Kasus PT W sebagai *Lesson Learned* Penanganan *Supply Loss* yang Riil

Pada tahapan *consequences* ini, seluruh pihak mulai di lirik tingkat kinerjanya. Tidak terkecuali pihak ketiga/Partner yang selama ini menjadi bagian operasional kegiatan Perusahaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara nyata atas dasar inisiasi fungsi Bunker & Operation Compliance (BOC) – Shipping. Kegiatan yang dilaksanakan Selasa, 6 September 2016 lalu ini juga dihadiri oleh Man.Shipping Chartering, Man.Safety Management Representative, Man.Ship Operation-I, Pjs Man.Ship Operation-II, Man.FPQ&Q, fungsi HSSE Operation Head Office dan PTKAM Officer.

Rapat dimulai dengan menghadirkan PT W untuk dinilai. Dalam catatan Pertamina, kapal – kapal PT W telah membukukan 166 kasus dalam tugasnya mengangkut minyak. Hal ini dapat membuat PT W dapat dinilai Merah sesuai SK-043.

Hal ini merupakan anomali. Mengingat Perusahaan pihak ketiga lain sudah mampu mengelola kapal-kapalnya memiliki kinerja kapal yang cukup baik. Namun hanya Perusahaan PT W ini yang belum mampu melaksanakannya.

Terkait dengan hal ini, PT W akhirnya diminta untuk melaksanakan sosialisasi terhadap seluruh kapal miliknya. Selain itu sistem pelaporan internal/ *whistle blower system* (WBS) harus diimplementasikan. Implementasi SK043 untuk menjaga operasional tetap efektif.

Sangat disayangkan, undangan kepada PT W pun gagal dihadiri oleh pimpinan Perusahaannya langsung. Alih-alih 3 manajer Man.Crewing & Recruitmen, Man.Operation dan Man.Teknik yang datang mewakili.

Sehingga pada saat keterangan yang dikeluarkan oleh PT W ini tersanggahkan dengan data-data operasional Pertamina. Perusahaan pihak ketiga ini tidak mampu untuk mengelak, juga memberikan statement lain. Maka dari itu tetap berlaku *consequences* bagi PT W dalam beroperasi di Pertamina.



Semoga *lesson learned* untuk PT W ini dapat menjadi pelajaran berharga dan tidak berulang di masa depan. Untuk menjaga konsistensi, Fungsi BOC bersama fungsi terkait akan secara rutin mengadakan rapat dengar performa ini dalam rangka penguatan monitoring di perbaikan tata kelola arus minyak Perusahaan.

Mari berbenah, jangan lengah, pantang lelah!

0.2 PTKAM Blsa!!! ●PTKAM 0.2



## RU IV Gelar Prodone Cup 2016

**CILACAP** - Fungsi Production I kilang RU IV Cilacap pada 7-28 Agustus 2016 menggelar Prodone Cup 2016 yang diisi dengan pertandingan antar *shift* di lingkungan Production I berupa pertandingan Bulutangkis, Futsal dan bola *volley*. Rangkaian pertandingan Prodone Cup diakhiri dengan sepeda sehat dan jalan sehat (28/8), di lapangan sepakbola Komplek perumahan Pertamina Gunung Simpang yang diikuti oleh pekerja, mitra kerja dan keluarga Production I. Dalam sambutan penutupannya Manager Production I Eko Sunarno menyampaikan tujuan dari digelarnya Prodone Cup adalah untuk semakin mempererat kebersamaan antar pekerja baik yang bekerja *shift* maupun harian. "Dengan eratnya kebersamaan diharapkan produktifitas kerja Production I akan semakin baik," ujarnya. ● **AJI-RUIV**



Foto: RUIV

## RU IV Cilacap Bangun Sinergi dengan Pemerintah Daerah melalui Stakeholder Gathering 2016

**CILACAP** - Sebagai perusahaan energi milik negara yang menopang 30% kebutuhan BBM Nasional, Pertamina Refinery Unit IV Cilacap memandang penting terjalinnya sinergi dengan *stakeholders* yang terdiri dari masyarakat, instansi, maupun media massa. Untuk itu diperlukan suatu upaya pembinaan hubungan yang baik antara RU IV dengan *stakeholder*-nya sehingga dapat membantu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh General Affairs Manager RU IV Cilacap Eko Hernanto di hadapan Camat, Danramil, Kapolsek, Lurah dan perangkat desa eks Kotif Cilacap yang mengikuti kegiatan *Stakeholder Gathering 2016* di Baturaden Adventure Forest Purwokerto, (23/7). Eko Hernanto menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Camat dan Lurah serta seluruh perangkatnya atas kerja samanya selama ini sehingga tercipta suasana dan iklim usaha yang kondusif. Ia berharap, kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi kedua belah pihak serta menciptakan sinergi komunikasi yang optimal antara RU IV Cilacap dengan Muspika. *Gathering* diisi dengan *focus group discussion* dan *outbond*. ● **AJI-RUIV**



Foto: RUIV

## Drill Gempa di PHE Tower

**JAKARTA** - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) bersama anak perusahaannya (AP PHE) yang berkantor di PHE Tower melaksanakan latihan menghadapi bencana. Latihan kali ini berupa kesiapan menghadapi gempa. Latihan dilakukan di PHE Tower, Jakarta, Rabu (31/8). Seluruh pekerja PHE, PHE ONWJ, PHE WMO, PHE NSO-NSB, PHE Abar Anggursi dan JOB Jambi Merang yang berkantor di PHE Tower dievakuasi menuju *assembly point*. PHE Tower masuk dalam kategori gedung tinggi. Latihan kali ini guna melatih kesiapan seluruh pekerja yang berkantor disini dalam menghadapi bencana gempa. Selain latihan menghadapi gempa, seluruh pekerja juga dilatih dalam kesiapan menghadapi ancaman keselamatan lainnya seperti kebakaran dan ancaman bom. ● **PHE**



Foto: PHE

## PHE Juara IATMI Annual Golf Tournament

**BOGOR** - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) menjadi juara Best Team dalam The 2nd IATMI Annual Golf Tournament Antar Perusahaan dan Perorangan. Turnamen yang diselenggarakan Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (IATMI) di Jagorawi Golf & Country Club dan diikuti oleh peserta yang berasal dari perusahaan energi dan *stakeholder*, Minggu (28/8). PHE yang menurunkan dua tim dan beranggotakan pemain-pemain terbaiknya juga di antaranya President Director PHE, R. Gunung Sardjono Hadi. Turut hadir dalam pertandingan ini Direktur Hulu Pertamina, Syamsu Alam. Keberhasilan PHE merebut podium juara cukup berat karena berhadapan pula dengan juara bertahan, Tim Golf Pertamina EP yang menjadi juara tahun lalu. Total 19 Tim dan lebih dari 145 orang mengikuti turnamen tahunan ini. Tim PHE mengangkat piala bergilir dengan anggota Tim: Kuncoro Kuku, Achmad Zaidy, Wenrizal dan Alfi Rusin. Selain mendapatkan *Best of The Best Team*, PHE juga menyabet *Best Gross Overall* dengan skor *gross* 75 yang dibukukan Achmad Zaidy, GM JOB Pertamina Medco E&P Simenggaris. ● **PHE**



Foto: PHE

## Halal Bihalal dan Pelepasan Haji PWP RU III

**PLAJU** - Segenap pengurus dan anggota PWP RU III menggelar Halal Bihalal dan sekaligus pelepasan 11 anggota PWP yang akan menunaikan ibadah haji 1437 H, di Gedung Patra Ogan, Kamis (4/8). Acara yang dibuka Wakil Ketua PWP RU III, Wiwiek Djoko Priyono tersebut diawali dengan pembacaan Alquran oleh Nurlela dan saritilawah oleh Nuraini Hamiri serta dilanjutkan dengan pemberian cinderamata kepada calon jamaah haji yang diserahkan oleh Wiwiek Djoko Priyono. Wiwiek dalam sambutannya menyampaikan, melalui acara halal bihalal dan pelepasan jamaah haji, ia berharap para pengurus dan anggota dapat saling memaafkan atas kesalahan yang diperbuat dan dapat semakin memperkuat silaturahmi serta mempererat rasa persaudaraan keluarga besar PWP. Acara juga diisi dengan penampilan lagu religi dan Asmaul Husna serta tausiyah yang disampaikan oleh Ustad Taufik Hasnuri. ● **Communication & Relations RU III**



Foto: RU III



# PT Pertamina Trans Kontinental Go Internasional

**SINGAPURA** - Pada 4 Agustus 2016, kapal milik PT Pertamina Trans Kontinental (PTK), MT Transko Aries sandar di pelabuhan Vopak Terminal Singapura untuk melaksanakan kegiatan *loading additive* yang merupakan muatan milik PT Pertamina (Persero).

Untuk dapat sandar di Vopak Terminal Singapore, MT Transko Aries harus lulus *vetting* PSA dan juga harus

lulus *vetting* SIRE yang telah dilaksanakan di Tanjung Priok oleh inspektor SIRE SMR Pertamina dan saat ini MT Transko Aries juga terdaftar dalam OCIMF website dimana performa kapal dapat diakses/diketahui oleh *oil company* di seluruh dunia.

Keberhasilan kapal MT Transko Aries untuk berlabuh di Vopak Terminal Singapore merupakan bukti bahwa PTK telah mampu menjadi

perusahaan kelas dunia dan menjadi kebanggaan seluruh insan PTK. Semoga menjadi pijakan untuk kapal-kapal PTK yang lainnya.

Selain kapal MT Transko Aries rencananya masih satu kapal milik PTK lagi yang akan beroperasi ke Singapura, yaitu Kapal MT Transko Aquila. Diharapkan MT Transko Aquila dapat mengikuti jejak Transko Aries. •PTK



Foto: PTK

## Badak LNG Terima Penghargaan Kearsipan Nasional dari Kemenpan-RB

**JAKARTA** - Badak LNG dinobatkan sebagai Juara Harapan II Unit Kearsipan Terbaik Nasional Kategori BUMN pada ajang ANRI Awards 2016. Penghargaan diserahkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Asman Abnur dan diterima oleh Corporate Secretary Badak LNG Kardjono Hadi di Jakarta, (17/8).

Penghargaan bidang kearsipan yang pertama kali diraih Badak LNG ini merupakan apresiasi terhadap profesionalisme organisasi kearsipan di lingkungan perusahaan. Saat ini, ada dua organisasi kearsipan

di Badak LNG.

*Pertama*, Unit Kerja atau Central File yang berfungsi sebagai pembuatan, pengelolaan, penyimpanan, dan penyusunan arsip aktif yang ada di tiap *section*/departemen/divisi. Unit ini juga bertanggung jawab memindahkan arsip aktif yang telah berubah menjadi inaktif ke *Record Center* di Unit Kearsipan.

Organisasi kearsipan kedua di Badak LNG adalah Unit Kearsipan atau *Record Center*. Unit ini merupakan tempat mengoordinir sistem kearsipan yang berfungsi sebagai pengelola, penyimpanan, dan penyusutan arsip

inaktif yang berasal dari unit-unit kerja serta menyerahkan arsip inaktif yang telah menjadi arsip statis yang bernilai guna bagi kepentingan nasional kepada ANRI.

Pemilahan arsip dan nonarsip serta pemilahan antara arsip yang dimusnahkan dan diusulkan disimpan ditinjau dari Jadwal Retensi Arsip (JRA). Adapun untuk pemusnahan arsip, saat ini Badak LNG melakukan dua metode yaitu pembakaran dan pencacahan.

ANRI Awards merupakan agenda rutin yang digelar Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) untuk meningkatkan kesadaran



Foto: BADAK LNG

terhadap tata kelola dokumen yang baik. Ke depannya, Badak LNG akan melakukan

perbaikan dan inovasi di bidang kearsipan sehingga dapat mempertahankan

predikat sebagai pelaksana tata kelola dokumen yang baik. •BADAK LNG

## Direktur E & P PGE Berbagi Ilmu di FHUI

**JAKARTA**-Direktur Eksplorasi dan Pengembangan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Khairul Rozaq memberikan presentasi pada acara *Training on the Law of Energy and Mineral Resources* di Aula Terapung Universitas Indonesia, pada 24 Agustus 2016. Acara tersebut diselenggarakan oleh Bisnis Law Society Fakultas Hukum Universitas Indonesia selama enam hari, 22 – 26 Agustus 2016.

Dalam presentasinya, Khairul Rozaq selain menjelaskan tentang proses bisnis yang sedang dilakukan oleh PGE saat ini, juga menekankan kepada pentingnya pengelolaan risiko perusahaan. Penjelasan mengenai Manajemen Risiko di PGE ini mendapatkan respon dari para peserta *training*. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta.

Acara yang diselenggarakan tahunan



Foto: PGE

tersebut dihadiri oleh 40 peserta yang sebagian besar berasal dari Fakultas Hukum UI dan beberapa peserta dari universitas lain. Selain PGE, turut mengisi sebagai pembicara dari Dirjen Energi Baru dan Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), Dirjen Ketenagalistrikan, PT PLN, Sarana Multi Infrastruktur, Law Firm dan PT Rekayasa Industri.

Pada hari berikutnya, Legal Manager PGE Sukma Prawira mendapatkan kesempatan sebagai pembicara dengan materi Kontrak-kontrak Dalam Proyek PLTP. •PGE

## Direktur Operasi Paparkan Kemajuan PGE di Diskusi Energi

**JAKARTA** - Direktur Operasi PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Ali Mundakir menjadi salah satu narasumber Diskusi Energi di Jakarta, pada 31 Agustus 2016. Tema yang diusung pada diskusi ini "Penguatan Peran BUMN dalam Mengoptimalkan Energi Panas Bumi di Indonesia".

Ali Mundakir menjelaskan bagaimana PGE sebagai anak perusahaan Pertamina di dalam perannya mendukung visi Pertamina untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia. Sekaligus mendukung program pemerintah di dalam memanfaatkan energi baru dan terbarukan.

"PGE sebagai anak perusahaan Pertamina sudah masuk dalam rencana jangka



Foto: PGE

panjang Pertamina untuk menjadi perusahaan energi. Dimana dalam rencana jangka panjang tersebut sampai tahun 2025 PGE ditargetkan sebesar 2300 MW," ujarnya.

Lebih lanjut Ali menjelaskan lokasi-lokasi yang sedang dikembangkan oleh PGE dalam mendukung program pemerintah termasuk

investasi yang dibutuhkan.

Narasumber lain yang mengisi pada Diskusi Energi ini Direktur Panas Bumi Energi Baru dan Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) Yunus Saefulhak serta Aktivis dari Solidaritas untuk Pergerakan Aktivis Indonesia (Suropati) Aditya Iskandar. •PGE



## Gugus CIP PHE Sukses Raih Gold di Ajang Internasional

**BANGKOK** - FT-Prove Syphon Effects (PHE ONWJ) mewakili PT Pertamina (Persero) kembali sukses menorehkan prestasi meraih Gold Medal di ajang eksebsi dan berbagi pengetahuan berskala internasional yang ke-41, yakni International Convention On Quality Control Circles (ICQCC) 23 - 26 Agustus 2016 di Bangkok, Thailand.

Konvensi Internasional tentang Quality Control Circle (QCC) yang diselenggarakan

pertama kali pada tahun 1976 di Korea ini merupakan wahana pertukaran ide dan pengalaman tentang inovasi/improvement atau di Pertamina disebut dengan *Continuous Improvement Program* (CIP).

"Forum ini dilaksanakan secara berkala dan bergantian di berbagai negara dan jumlah pesertanya berkembang pesat dari waktu ke waktu. Forum ICQCC tersebut diikuti oleh 136 Gugus dengan jumlah peserta 1.100 orang

yang berasal dari 13 negara di Asia-Pasifik," ujar Faisal Yusra selaku VP Quality System & Knowledge Management PT Pertamina (Persero).

Keterampilan menulis risalah secara sistematis (PDCA), kepiawaian presentasi dalam bahasa Inggris yang dikemas efektif, menarik, atraktif serta penuh percaya diri merupakan kunci sukses keberhasilan Gugus CIP PHE baik di tingkat Pertamina, nasional, bahkan internasional. ●PHE



## PEPC Adakan *Sharing Session - Control of Work* di LNG Tangguh

**JAKARTA** - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) kembali menggelar *sharing session* di ruang Banyu Urip gedung Patra Jasa, pada (31/8). Acara yang rutin diadakan tiap bulan, kali ini bertema "*Control of Work di LNG Tangguh*" dengan pembicara Irwan Susanto dari fungsi Pre Production Operation (PPO), yang pernah terlibat dalam pembuatan *Control of Work* di LNG Tangguh. Jika di ExxonMobil, *Control of Work* lebih dikenal dengan *Work Management System*.

*Control of Work* digunakan untuk meyakinkan bahwa semua pekerjaan dilakukan dengan aman demi mencapai keandalan operasi. Hal ini bisa tercapai dengan melakukan *risk assessment* terhadap semua pekerjaan

kemudian menerapkan *control measure* terhadap *residual risk*.

Pada proyek Banyu Urip, hal ini dilakukan menjelang *hand over* dari produksi ke operasi, sehingga saat operasi, prosedur dan ketentuan kerja yang telah dibuat dan tertuang dalam *standard control of work* wajib dipatuhi. Jadi, *Control of Work* merupakan sebuah proses bisnis yang di dalamnya antara lain terdiri dari standar, peraturan, dan prosedur kerja di dalam mengelola bahaya dan risiko, yang bertujuan untuk mendapatkan predikat operasi yang aman dan andal.

Presentasi dibuka dengan pemutaran video mengenai Piper Alpha

Case pada tahun 1988 di North Sea oleh Occidental Petroleum. *Accident* yang terjadi di Piper Alpha mengakibatkan kehilangan 167 orang meninggal, satu anjungan minyak dan gas Piper Alpha terbakar, dan Occidental Petroleum harus kehilangan bisnisnya di North Sea. Dengan mendiskusikan film dalam melihat video tersebut maka menyadarkan semua pihak bahwa industri minyak dan gas berisiko tinggi, dan setiap otensi bahaya harus diidentifikasi, dikontrol dengan cara mempersiapkan pengaman yang kuat. Apakah dalam bentuk *engineering design, system/procedure*, dan kompetensi orang/pekerja, untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Namun apabila

terjadi kecelakaan, maka konsekuensinya harus diminimalkan dengan mengontrol/memperkecil dampak dari kecelakaan tersebut.

Sebagai contoh, implementasi *Control of Work* di LNG Tangguh, saat ini ada 28 prosedur, termasuk empat prosedur yang berhubungan dengan *Permit to Work System* (PTW) yang dijalankan oleh 10 *key roles*, antara lain: *Site Authority* (SA), *Area Authority* (AA), *Affected Area Authority* (AAA), *Performing Authority* (PA), *Isolation Authority* (IA), dan lain-lain, dimana masing-masing pelaksanaan kunci sudah mendapatkan pelatihan, dilakukan pengujian dan sertifikasi sejalan dengan peran dan tanggung jawab masing



masing.

Sebagai bagian dari komitmen yang diberikan oleh Top Management, bahwa setiap pekerjaan tidak boleh dikerjakan kecuali sudah dilakukan *Risk Assessment* terhadap pekerjaan tersebut.

Sertifikat-sertifikat pendukung yang relevan harus dilampirkan ke dalam ijin kerja sebagai bukti bahwa persyaratan relevan sudah dipenuhi sebelum otorisasi

ijin kerja diberikan. Jenis dokumen/sertifikat pendukung ijin kerja, antara lain berupa *Isolation Confirmation Certificate* (ICC), sertifikat kontaminasi kilang, sertifikat ijin penggalian, sertifikat ijin memindahkan alat berat, sertifikat serah terima sumur, sertifikat memasuki ruang terbatas, sertifikat habitat bertekanan, dan *Emergency Response and Rescue Plan*. ●PEPC

## Workshop Kebijakan *Community Development* JOB P-PS

**JAKARTA** - Joint Operating Body Pertamina - PetroChina Salawati (JOB P-PS) menyelenggarakan *Workshop "Kebijakan Community Development"* di Aula Politeknik Saint Paul Sorong, pada (25/8). Acara tersebut diikuti 75 *stakeholder* yang terdiri atas SKK Migas (Papua Maluku), JOB PPS, SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong, Organisasi Masyarakat Sipil, Mahasiswa se-Sorong Raya, Ormas Keagamaan, Ormas kepemudaan, Pers

lokal Sorong serta akademisi perguruan tinggi se-Sorong Raya.

Selain untuk mendapatkan berbagai masukan dan saran dari para pemangku kepentingan di wilayah Sorong, kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan arah yang jelas tentang kondisi masa depan yang ingin dicapai, menentukan isu yang menjadi fokus perhatian CSR/ *Community Development*, serta menetapkan wilayah yang menjadi tempat

pelaksanaan program CSR/ *Community Development*.

Hadir sebagai pembicara dalam *workshop* itu, Kepala Bappeda Kabupaten Sorong Dr Izak Komigi, SH, M.Si dan Humas SKK Migas Papua Maluku Otniel Lodewyk Wafom. Sementara itu diskusi dalam *workshop* dimoderatori oleh Ketua LPPM Politeknik Katolik Saint Paul Dr. Balthazar Watunglawar M.Pd.

Setidaknya ada dua isu utama yang menjadi fokus perhatian. *Pertama*, prioritas

isu dalam kebijakan ini menjadi dasar bagi *Community Development* perlu dilakukan berdasarkan hasil kajian sosial ekonomi. Melalui kajian modal sosial dan tantangan yang dihadapi masyarakat dapat diidentifikasi dan formulasi strategi *community development* dapat dikembangkan. *Kedua*, mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang tepat sehingga intervensi sosial memiliki dampak pengganda dan inovasi sosial diterima. ●TAS



**SURABAYA** - SPBU COCO 51.601.65 Jemursari Surabaya yang dikelola oleh Pertamina Retail mendapatkan penghargaan sebagai *Inspiring SPBU 2015* dan *The Best Pertalite Sales Volume Rayon 1 Surabaya* tahun 2016 dari MOR V pada acara *gathering* seluruh SPBU wilayah MOR V. Penghargaan diserahkan oleh Manager Regional Marketing RFM MOR V Made Adi Putera kepada Kepala SPBU COCO 51.601.65 Moch. Solkhan. ●PERTAMINA RETAIL





FOTO: MOR VII

## Hari Pelanggan Nasional, GM MOR VII Antar Pesanan LPG ke Rumah Konsumen

**MAKASSAR** – Marketing Operation Region (MOR) VII memberi apresiasi kepada pelanggan seluruh produk Pertamina, terutama produk non subsidi, pada (5/9).

Pertamina memberi kejutan bagi Michelle, seorang pelanggan yang melakukan pemesanan Bright Gas 5,5 kg melalui telepon Contact Pertamina (1500 000). Pesanan LPG yang diantar ke alamat di ruko Tanjung Bunga, Makassar, tersebut diantar langsung oleh GM MOR VII Tengku Badarsyah.

Setelah mengantarkan pesanan LPG tersebut, Tengku juga menggantikan Bright Gas dari tabung lama ke tabung baru dan memeriksa kondisi kompor dan selangnya.

Tengku mengatakan, “Pertamina mengapresiasi pelanggan yang setia menggunakan produk Pertamina, terutama pengguna produk-produk non subsidi. Ini adalah salah satu bentuk perhatian Pertamina terhadap kepuasan pelanggan.”

“Dapur Ibu Michelle yang mungil dan terletak di lantai dua memang sangat cocok untuk memakai Bright Gas 5,5 kg yang ringan dan praktis.” lanjutnya.

Berbagai pelayanan tambahan diberikan oleh Pertamina untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Salah satunya adalah dengan melayani pesan antar Bright Gas yang dapat dilakukan melalui telepon Contact Pertamina dengan nomor 1500 000 (untuk penggunaan telepon genggam didahului

nomor kode area).

Sehari sebelumnya, tepat pada hari Pelanggan Nasional, (4/9), Pertamina memberikan kejutan kepada 284 pelanggan yang membeli Pertamina dengan memberikan tambahan 1 liter gratis di SPBU Petarani, SPBU Ratulangi, SPBU Urip Sumoharjo Racing Center dan SPBU Pintu 2 Universitas Hasanudin.

Dalam rangka memperingati Hari Pelanggan Nasional tahun 2016, Pertamina menyiapkan beberapa bentuk promo untuk pelanggan.

Untuk pelanggan rumah tangga pengguna LPG terutama Bright Gas, Pertamina memberikan kesempatan untuk menukar satu atau dua buah tabung elpiji 3 kg untuk mendapatkan satu tabung Bright Gas 5,5 kg yang memiliki tampilan lebih eksklusif hanya dengan menambah Rp.52.000 dan gratis ongkos kirim sampai di tempat. Penukaran ini berlaku mulai tanggal 4-12 September 2016 untuk 300 penukar pertama melalui Contact Pertamina dengan nomor telepon 1500 000.

“Sebagai informasi, harga normal tabung baru Bright Gas 5,5 kg beserta isi adalah Rp. 320.000. Program normal penukaran 2 tabung LPG 3 kg ke 1 buah tabung 5,5 kg pelanggan menambah biaya sebesar Rp. 102.000. Sedangkan penukaran 1 tabung LPG 3 kg ke 1 tabung 5,5 kg, pelanggan menambah Rp. 211.000,” kata

Tengku Badarsyah.

“Oleh karenanya promo Hari Pelanggan ini merupakan kesempatan yang tidak boleh dilewatkan oleh pelanggan,” sambungnya.

Pelanggan yang membeli tabung Bright Gas 5,5 kg baru berikut isi seharga Rp320.000 mendapatkan sebuah regulator eksklusif dan gratis ongkos kirim. Penukaran Elpiji 12 kg ke Bright Gas 12 kg juga mendapat regulator eksklusif dan gratis ongkos kirim.

Untuk otomotif, selain kejutan di Hari Pelanggan, Pertamina juga memberikan diskon 50% untuk 30 pembelian pertama pelumas Enduro Matic (1 liter dan 0,8 liter) di Enduro Express dan 15 pembeli pertama pelumas Fastron (4L), Meditran SX (10 L) atau Meditran SX Bio (10 L) di Oli Mart. Diskon ini berlaku untuk penggantian oli di tempat pada 4-7 September 2016.

Enduro Ekspres adalah pelayan tambahan Pertamina di SPBU ditujukan untuk memberi kenyamanan lebih bagi konsumen, di mana konsumen mendapatkan berbagai layanan di satu tempat (*one stop service*).

Saat ini terdapat 4 SPBU di kota Makassar yang sudah dilengkapi dengan Enduro Ekspres, yaitu SPBU 74.90115 Ratulangi, Makassar, SPBU 73.90202 Jalan. AP Pettarani, SPBU 74.90232 Urip Racing Center, dan SPBU 74.90288 Pintu 2 Unhas. ●MOR VII

## MOR I Siapkan 3.360 Tabung Operasi Pasar

**MEDAN** - Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat menjelang Hari Raya Idul Adha 1437 H, Marketing Operation Region (MOR) I bekerja sama dengan Pemerintah Kota Tanjung Balai mengadakan operasi pasar Elpiji 3 kg. Operasi pasar dilaksanakan di seluruh kecamatan Kota Tanjung Balai, yaitu Kecamatan Teluk Nibung, Kecamatan Tj.Balai, Kecamatan Tj.Balai Selatan, Kecamatan Sei Tulang Raso, Kecamatan Datuk Bandar, Kec. Datuk Bandar Timur) selama tiga hari terhitung mulai 5 September sampai dengan 7 September 2016.

Operasi pasar dilakukan dengan menjual Elpiji 3 kg sesuai dengan keputusan Harga Eceran Tertinggi (HET) Gubernur Sumatera Utara, yaitu Rp 16 ribu per tabung. Melalui empat agen dan 127 pangkalan menyalurkan, setiap hari MOR I memasok 4.027 tabung Elpiji 3 kg kepada



FOTO: MOR I

masyarakat.

Sesuai peruntukan LPG mengacu Permen ESDM No 26 Tahun 2009, Elpiji 3 kg subsidi adalah konsumen rumah tangga dan usaha mikro. Maka pelayanan Elpiji 3 kg harus menggunakan kartu keluarga/identitas setempat. Jika konsumen atau warga kesulitan mendapatkan layanan LPG 3kg, dapat menghubungi pesawat telpon 1-500-000, diawali dengan kode area. ●MOR I



FOTO: RU IV

## RU IV Launching Tim PCT-PBA ISRS 8

**CILACAP** – Refinery Unit (RU) IV Cilacap berkomitmen untuk mencapai ISRS-8 level 6 pada tahun 2016 dan level 7 pada tahun 2017. Terkait dengan itu RU IV secara rutin melakukan *Plant Condition Tour* (PCT) dan *Phisycal Barrier Assessment* (PBA) baik oleh Tim Manajemen maupun oleh pekerja yang sudah ditunjuk.

Untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan PCT-PBA, pada 24 Agustus 2016 Pjs GM RU IV Dadi Sugiana mengukuhkan tim PCT-PBA RU IV ditandai dengan pemakaian rompi tim kepada perwakilan pekerja di Ruang

Rapat Dua Head Office RU IV Cilacap.

Dalam sambutannya Dadi Sugiana menyampaikan penerapan *International Sustainability Rating System* (ISRS) Seri 8 merupakan sebuah jawaban atas kekhawatiran perusahaan terhadap peningkatan frekuensi *major accident*.

ISRS merupakan suatu sistem yang digunakan dalam dunia perindustrian untuk menilai, meningkatkan dan membuktikan bahwa proses bisnis dari organisasi tersebut sudah berjalan dengan benar. Penggunaan ISRS memberikan kepercayaan diri bagi

perusahaan dan *stakeholder*, bahwa bisnis yang sedang dijalankan aman dan berkesinambungan. “Tanpa adanya *safety*, pencapaian kinerja sebaik apapun tidak ada gunanya, proses bisnis perusahaan pasti terganggu”, ujarnya.

Pada kesempatan ini, Manager HSE Leodan Haadin menyampaikan, dalam pelaksanaan PCT-PBA akan dilihat secara langsung kondisi fisik kilang baik dari sisi peralatan, proses, maupun lingkungan serta melihat apakah ada kondisi yang dapat menyebabkan kegagalan. ●AJI-RUIV



## Startup Perdana Desalter Proyek Open Access RU II Dumai

**DUMAI** - Guna meningkatkan kinerja kilang dan menghasilkan kontribusi lebih kepada perusahaan, RU II Dumai melakukan langkah signifikan dengan cara melaksanakan Proyek *Open Access* untuk dapat mengolah *crude impor*. Untuk itu, pada 25 Agustus 2016 silam, RU II melaksanakan *startup* perdana *desalter* sebagai tahap awal yang mendukung proyek tersebut.

Dipimpin langsung oleh Section Head HSC selaku Commissioning & Startup Manager Project Open Access, Safri, *startup* perdana ini menandai dimulainya proyek yang dimaksudkan untuk dapat mengolah minyak mentah impor



FOTO: RU II

via kapal yang memiliki kadar garam tinggi yang kemudian dapat menyebabkan korosi di peralatan kilang. "Oleh karena itu, *salt content* harus diminimalkan dengan menggunakan *desalter*," tukas Safri.

Proyek Open Access ini juga mendapat dukungan penuh GM RU II Mahendrata Sudibja dan Manager Engineering & Development

Prayitno selaku Project Manager Proyek Open Access, dan juga Tim Manajemen RU II.

Dalam sambutannya, Mahendrata mengatakan, "Apabila *desalter* ini telah beroperasi dengan normal, diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk kesuksesan Kilang RU II selanjutnya". •RU II

## Direktorat SDM & Umum Adakan Workshop Pembuatan Film

**JAKARTA** - Direktorat SDM & Umum menyelenggarakan *Technical Meeting HR Short Movie Competition 2016* yang diisi dengan *Movie Making Workshop* yang diisi oleh Film Director & Writer Rinaldy Puspoyo dan Cinematographer Decky "Dex" Bahyanon di Hall lantai Ground, Kantor Pusat Pertamina, Jumat (19/8).

Acara ini diikuti oleh para pekerja Pertamina lintas Direktorat, pekerja Anak Perusahaan di sekitar Jakarta, serta pekerja perwakilan Unit Operasi Pertamina yang turut mengikuti melalui *live video conference*.

Perlombaan yang melibatkan kategori individu dan tim ini, mengangkat beberapa tema mengenai isu di Direktorat SDM, seperti *Talent Development Acceleration*, *Career Planning*, Tugas Belajar, dan Mutasi dan Promosi.

Menurut SVP HR Development Pertamina Insan Purwarisya, acara ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menyosialisasikan semua ketentuan dan aturan-aturan yang telah dibuat oleh Direktorat HR yang belum semuanya dipahami oleh seluruh pekerja melalui film pendek.



FOTO: ADITYO

"Dengan komposisi gen Y yang hampir 46%, saya kira kita harus mencari suatu skenario dan strategi yang bagus untuk mensosialisasikan hal itu. Salah satunya adalah pembuatan *short movie* yang sekarang sedang kita lakukan," ucap Insan.

Insan berharap dengan adanya acara ini, akan ada banyak pekerja yang ingin lebih tahu mengenai isu-isu di Direktorat SDM & Umum, serta ingin penampilannya kepada rekan kerjanya.

"Diharapkan dari proses ini akan ada yang dipahami oleh setiap peserta atau pembuat film, sehingga dia akan menjadi *agent* dari kebijakan-kebijakan yang akan kita buat. Dia akan menjadi agen komunikasi ataupun agen perubahan yang kita lakukan," pungkas Insan.

Sementara Film Director & Writer Rinaldy Puspoyo,

pembuatan film selalu didasarkan pada cerita dan narasi yang ingin disampaikan sebagai pesan utama. "Dalam setiap film, pasti ada *scene* yang menjelaskan *set up* cerita, konfrontasi atau masalah utama, dan diakhiri dengan *resolution* yang merupakan klimaks dari sebuah cerita tersebut," pungkas Rinaldy

Sementara secara teknis, Cinematographer Decky "Dex" Bahyanon menjelaskan dalam mengambil sebuah gambar, pembuat film perlu dibiasakan mengambil gambar dengan tiga ukuran *frame* utama yaitu *frame wide*, *medium*, dan *detail*. "Hal ini dilakukan supaya dalam mengedit, kita punya pilihan gambar dan tidak membosankan," pungkas Decky. •STARFY



FOTO: TRISNO

## Workshop Sertifikasi Community Development CSR

**JAKARTA** - Dalam rangka meningkatkan kinerja *Corporate Sosial Responsibility*, Pertamina melaksanakan *Workshop Sertifikasi Community Development CSR* bagi anak perusahaan serta unit-unit bisnis dan operasi Pertamina yang tersebar di seluruh Indonesia yang masuk dalam bagian PROPER.

*Workshop* yang berlangsung di Hotel Patra Jasa Jakarta, Senin (22/8) ini diikuti oleh pekerja pelaksana CSR Pertamina untuk mendapatkan pembekalan dan pelatihan CSR yang merupakan salah satu penilaian dalam PROPER. Para peserta mendapatkan sertifikat CSR yang selanjutnya akan memberikan pelatihan yang sama kepada timnya masing-masing.

Manager CSR Pertamina Agus Mashud mengatakan dengan adanya sertifikasi ini akan menambah kepercayaan diri para pekerja di fungsi CSR dalam mengimplikasikan program CSR di lapangan yang diharapkan akan memberikan nilai tambah terhadap penilaian PROPER pada bulan Oktober 2016.

"Kita juga akan melihat bagaimana *progress* PROPER mereka di lapangan, dan kita akan lihat CSR di anak perusahaan serta unit-unit bisnis dan operasi seberapa kesiapan mereka dan apa kiranya yang bisa kita pecahkan dan dorong bersama agar kesiapan akan semakin membuat kita lebih percaya diri," ujar Agus Mashud.

Dalam program sertifikasi ini, para pekerja diberikan pelatihan dan bimbingan oleh para pakar CSR dari Universitas Universitas Gajah Mada, yaitu Dr. Krisdyatmiko, Dr. Suparjan, Msi., Danang Arif D, S.Sos, Msi., dan Dr. Hempri Suyatna.

Materi yang disampaikan oleh Krisdyatmiko, yaitu mengenai *Creating Shared Value* (CSV) sebagai kebijakan dan praktik yang meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus memajukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Strategi bisnis yang menekankan pentingnya memasukkan masalah dan kebutuhan sosial dalam perancangan strategi perusahaan.

"Melalui CSV, perusahaan membuktikan bermanfaat secara sosial, ekonomi dan

lingkungan untuk masyarakat, serta berkontribusi terhadap pemecahan masalah sosial," ungkap Kris.

Sementara itu, Suparjan memberikan pembekalan terkait Renstra CSR dengan pendekatan *Logical Framework Analysis* sebagai instrumen analitis dalam menyusun rencana kerja yang berorientasi pada hasil atau sasaran dan dilaksanakan secara partisipatif. Menurutnya, perencanaan CSR di internal perusahaan bertujuan untuk menyatukan persepsi agar CSR menjadi tanggung jawab bersama, bukan lagi tanggung jawab bagian atau divisi.

Danang Arif D mengutarakan lebih lanjut bagaimana menganalisa dampak sosial dan indikator keberhasilan CSR untuk mengukur sejauhmana implementasi tanggung jawab sosial perusahaan bermanfaat bagi penerima manfaat dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan penerimaan perusahaan dan mendorong kemandirian masyarakat.

Materi yang tak kalah penting lainnya juga disampaikan oleh Hempri Suyatna mengenai *Exit Strategy & Sustainability*. Langkah-Langkah dalam *Exit Strategy* yaitu *Phase out*, *Phase down* dan *Phase over*. *Phase out* apabila tujuan dan perubahan yang ingin dicapai suatu program bersifat permanen dan berkelanjutan (*self-sustaining*), serta keberlanjutan dampaknya tidak memerlukan adanya program atau kegiatan lain. *Phase down* dan *Phase over*, yaitu mensyaratkan adanya keterlibatan komponen masyarakat, individu, atau pemerintah dalam menjamin keberlangsungan dampak dari sebuah program.

Dirinya mengatakan program CSR akan dapat berjalan baik ketika perusahaan mampu mengembangkan kemitraan dan kolaborasi (*develop partnership and collaboration*). "Perusahaan harus mampu mengembangkan kepercayaan (*trust*), saling menghormati (*mutual trust*), pembelajaran bersama (*shared learning*), dan rasa memiliki pada tingkat lokal (*local ownership*)," ungkap Hempri. •IRLI





**AMIR HARAHAHAP A.H.**  
Vice President Operation, Asset & Subsidiary Management, Direktorat GEBT



**MOCH. TAUFIK AFianto**  
Vice President Clean Energy Technology Development, Direktorat GEBT



**MAYA KUSMAYA**  
Engineering Manager, Direktorat GEBT



**DIAN SUHERMAWAN**  
Industrial Relation Manager, Direktorat SDM & Umum



**M. SYAIFUL GHOZALI**  
Project Coordinator RDMP RU IV Cilacap, Direktorat Pengolahan



**AMIR H SIAGIAN**  
Project Coordinator NGRN Tuban, Direktorat Pengolahan



**JOKO WIDI WIJAYANTO**  
Manager Process Technology, Direktorat Pengolahan



**WIKO TAVIARTO**  
Manager Business Support, Direktorat Pengolahan

## Delegasi Direktorat Hulu Raih *Gold Award* di ICQCC 2016

**CILACAP** – Sebagai respon strategis terkait kondisi krisis harga minyak dunia yang terjadi sejak medio 2014, Direktorat Hulu Pertamina terus mengembangkan inovasi dan kebijakan efisiensi di segala lini baik operasi maupun investasi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka, tidak hanya supaya mampu bertahan terhadap badai krisis (*survive*), namun juga agar tetap dapat tumbuh berkelanjutan (*sustainable growth*). Salah satu dari rangkaian inovasi bidang hulu industri migas dimaksud, adalah melakukan pembuatan rumus baru yang diterapkan pada lapangan produksi minyak berbeda operator, dengan satu fasilitas pengumpul bersama. Inovasi yang dilakukan oleh Project Collaboration (PC)-Prove Abherka, itu berhasil mengurangi losses minyak pada fasilitas produksi pengumpul minyak sementara di *Floating Storage Offloading* (FSO) Abherka, yang berlokasi di kawasan lepas pantai Jawa Timur Utara.

Rumus baru tersebut sangat membantu dalam proses kalkulasi pembagian jumlah minyak yang tertampung

di FSO Abherka, baik hasil produksi Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) maupun dari Pertamina EP (PEP) Poleng Field. Selain itu, inovasi dimaksud juga memiliki nilai tambah, yakni menyinergikan antar anak perusahaan hulu (APH) dalam memecahkan *silo mentality* yang selama ini terjadi. "Inovasi rumus tersebut tidak hanya dapat diterapkan di lapangan migas Indonesia namun bisa diaplikasikan di seluruh lapangan migas di dunia," ungkap Mohamad Syah Afgani, Ast. Manager Supporting & DWO Facilities selaku ketua PC-Prove Abherka.

Lebih lanjut Afgan menjelaskan bahwa inovasi tersebut telah diakui dunia internasional dalam ajang International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) 2016 di Bangkok – Thailand pada 23-25 Agustus 2016 lalu. Dalam ajang internasional tersebut, PC-Prove Abherka mendapatkan penghargaan tertinggi yaitu *Gold* dari tiga kategori yang ada: *Gold*, *Silver*, dan *Bronze*. Sebelumnya, pada 2015 lalu, di ajang berbeda, *Upstream Innovation & Improvement Award* (UIIA)



PC-Prove Abherka saat menerima piagam penghargaan.

2015 dan *Annual Pertamina Quality Award* (APQW) 2015, PC-Prove Abherka berhasil mendapatkan penghargaan *Platinum* dan *Gold*. "Ini menjadi suatu kebanggaan, serta merupakan sumbangsih kami untuk Pertamina, khususnya Direktorat Hulu. Penghargaan internasional, ini merupakan anugerah internasional pertama di bawah fungsi Upstream Strategic Planning & Evaluation Operation (USPOE)," imbuh Afgan, demikian ia akrab disapa.

Dalam ajang ICQCC 2016 Bangkok, tahun ini Direktorat Hulu mengirim empat tim dari 9 tim Pertamina (Persero) yang bersaing dengan 326 tim dari 12 negara Asia lain-

nya. ICQCC merupakan suatu forum konvensi mutu internasional yang didirikan pada 1975, yang menyelenggarakan kompetisi *Quality Control Circle* bagi negara-negara anggotanya.

Project Collaboration (PC)-Prove Abherka diwakili oleh Mohamad Syah Afgani (Ketua merangkap Anggota PC-Prove Abherka), Rimadhona Debi Arismu, Andrie Y Latief dari Upstream Asset Optimization; Priya Padmanegara dari Upstream Business Portfolio & Risk Management; Anton Suprobo dari Upstream Evaluation; dan Wawan Sophian dari Facility Engineering PHE WMO. **PT. HULU**

## Pelayanan Kesehatan untuk Pensiunan Pertamina

**JAKARTA** - Dalam rangka meningkatkan fasilitas pengobatan perusahaan di masa mendatang, Solidaritas Pensiunan Karyawan Pertamina (eSPeKaPe) menggelar dialog kesehatan di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP), pada Rabu (31/8). Dengan mengangkat tema 'Revitalisasi Pelayanan Kesehatan Pensiunan Pertamina pada Dimensi Kekinian Secara Proporsional yang Berkeadilan dan Manusiawi', Ketua Umum Solidaritas Pensiunan Karyawan Pertamina (eSPeKaPe) Binsar Effendi Hutabarat, menyatakan pelayanan kesehatan bagi pensiunan Pertamina setiap tahun mengalami penurunan.

Menurutnya, tren ini terus menurun karena pemerintah di seluruh dunia semakin sulit dalam mengendalikan

perekonomian yang lebih condong *volatile*. Hal tersebut ditambah biaya pengobatan yang semakin tinggi. Sebab di usia tua, sangat rentan dengan penyakit.

Seyogianya jelas Binsar, ada beberapa hal yang seharusnya korporat lakukan kepada pensiunan. Untuk itu diharapkan adanya kebijakan perusahaan menanggapi persoalan fasilitas kesehatan. "Dialog masalah kesehatan para pensiunan Pertamina ini sangat penting karena pendanaan jaminan kesehatan yang tidak seluruhnya sampai ke rumah sakit maupun kepada pensiunan," pungkash Binsar.

Menanggapi hal itu, Direktur Utama Pertamedika, Dr. Mardjo Soebianto, menerangkan pentingnya pola makan yang sehat bagi



Ketua Umum Solidaritas Pensiunan Karyawan Pertamina (eSPeKaPe) Binsar Effendi Hutabarat memberikan sambutan pada dialog kesehatan di RSPP.

pensiunan lanjut usia. Sebab persoalan kesehatan juga harus ditunjang dengan pola hidup yang sehat. Ia mendorong agar diutamakan menghindari makanan manis, pedas, maupun asam. Karena makanan tersebut dapat memicu penyakit di tubuh.

"Selain pengobatan, juga dibutuhkan penerapan ga-

ya hidup sehat seperti berolahraga. Olah raga ringan seperti *jogging* dan yoga untuk pernafasan," jelasnya.

Kalsium yang cukup, papar Mardjo, diperlukan agar bentuk tulang tidak mengalami pembengkakan. Makanan yang mengandung kalsium bisa ditemukan di sayuran dan buah-buahan. **●EGHA**



## RU VI Balongan Turut Sukseskan Pengambilan Api PON XIX 2016

**BALONGAN** – Pertamina yang berada di wilayah Balongan Kabupaten Indramayu turut andil dalam menyukseskan Pekan Olah Raga Nasional (PON) XIX dan Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) XV di Provinsi Jawa Barat. Pada gelaran akbar pesta olah raga terbesar di Indonesia ini, Pertamina melalui Program CSR & SMEPP JBB memberikan bantuan berupa renovasi tugu api alam dalam rangka PON XIX dan PEPARNAS XV 2016 senilai Rp 40 juta.

Selain itu, Pertamina group juga memberikan bantuan supervisi tugu api alam yang berada di kantor Kuwu Desa Majakerta yang akan dijadikan sebagai pengambilan api PON. Adapun untuk tenaga kerja dalam pengerjaannya, Pertamina bekerja sama dengan Kuwu (Kepala Desa) Majakerta untuk memberdayakan warga Desa Majakerta.

Head of Communication & Relations RU VI Balongan Rustam Aji mengatakan, Pertamina group yang berada di Balongan seperti Pertamina RU VI, Pertamina EP, Pertamina Gas, Terminal BBM Balongan serta PHE ONWJ semuanya saling bekerja sama dalam menghidupkan kembali api alam yang sempat mati selama 10 tahun terakhir.



Dalam proses menghidupkan kembali api abadi tersebut, Pertamina group secara ketat mengawasi aspek *safety* agar tidak menimbulkan kecelakaan kerja.

Upacara pengambilan api PON XIX dilaksanakan pada Senin (5/9). Pada kegiatan tersebut, Ketua Umum KONI Tono Suratman bersama Bupati Indramayu Anna Sophannah menyulut obor melalui sumber api alam dan menyerahkannya kepada atlet untuk diarak menuju Pendopo Kabupaten Indramayu.

Ketua Umum KONI Tono Suratman menyampaikan terima kasihnya kepada seluruh pihak termasuk Per-

tamina yang ikut serta dalam upaya menyukseskan pengambilan api PON XIX dan PEPARNAS XV tahun 2016.

Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani juga hadir melepas kirab api PON XIX Pendopo Kabupaten Indramayu mengelilingi 27 kabupaten/kota di Jawa Barat. Puan Maharani hadir ke Indramayu menggunakan helikopter dan mendarat di fasilitas helipad di Komplek Rumah Dinas Pertamina (RDP) Bumi Patra Patra Indramayu disambut Bupati Indramayu, Wakapolda Jabar, dan GM RU VI Balongan. ●Riki Hamdani

## Emergency Drill Pertamina Shipping

**JAKARTA** – Sejumlah petugas pemadam kebakaran melakukan aksi pencarian korban saat latihan simulasi tanggap darurat di lantai 5, Gedung Baru, Pertamina Perkapalan, pada (31/8).

HSSE Pusat bekerja sama dengan Pertamina Shipping mengadakan *Emergency Drill* yang melibatkan beberapa fungsi-fungsi terkait seperti Medical dan Security.

Dalam simulasi tersebut, diskenariokan ada dua titik kebakaran dengan 1 korban pingsan dan 1 korban luka ringan yang harus diselamatkan oleh regu penyelamat.



“Latihan ini bertujuan agar sluruh pihak terkait sigap menangani kebakaran sehingga dapat diselesaikan dengan baik, perusahaan juga telah menjamin untuk keselamatan para pekerjanya,” kata Joko Eko Purwanto

Manager Safety Management Representatif.

Simulasi ini merupakan yang kedua kali diadakan di Pertamina Shipping. Sebelumnya, pada 2014 juga diadakan kegiatan tanggap darurat yang lain. ●PRIYO



## Serah Terima Jabatan Pengurus PWP Direktorat Pengolahan

**SIMPRUG** – Berdasarkan Surat Keputusan Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat Direktorat pengolahan Nomor : SKEP 01,02,03,04/PWP.Dit.P/VIII/2016 tanggal 12 Agustus 2016, Persatuan Wanita Patra Pusat melaksanakan serah terima jabatan tersebut, pada (12/8).

Pejabat yang dilantik, yaitu Nirwana Indrawati Yulian Dekri sebagai Ketua PWP RU V menggantikan Chrisni Gunarno, Nurhanilda Afdal Martha sebagai Ketua PWP RU VI menggantikan Nirwana Indrawati Yulian Dekri, Dwi Hariyanti Djoko Priyono

menjadi Ketua PWP RU III menggantikan Vitri Nurilawaty Mahendrata Sudibja yang selanjutnya menjadi Ketua PWP RU II menggantikan Nurhanilda Afdal Martha.

Ketua Persatuan Wanita Patra Pusat Direktorat Pengolahan Dhanik Rachmad Hardadi menyampaikan bahwa sebagai seorang Istri Pekerja Pertamina harus siap mendampingi suami dimanapun ditugaskan.

Para Ketua PWP Refinery Unit tersebut akan menjabat untuk periode 2015-2018. ●Kuntoro

HRCORNER

### MENGERTI VIRUS ZIKA DALAM 10 DETIK

MASA INKUBASI 3-12 HARI

**GEJALA:**

- DEMAM
- RUAM
- SAKIT KEPALA
- SAKIT SENDI DAN OTOT
- KONJUNKTIVITAS

**OUTBREAK VIRUS ZIKA**

PERINGATAN KARIBIA DAN AMERIKA LATIN

WASPADA SINGAPURA, KAMBOJA, INDONESIA, THAILAND, MALAYSIA, FILIPINA, MALADEWA

**PENCEGAHAN:**

- PEMBERSIHAN WADAH AIR SECARA TERATUR
- MENGUNAKAN KELAMBU DI PINTU, JENDELA, TEMPAT TIDUR

**MENCEGAH GIGITAN NYAMUK**

- MEMAKAI BAJU BERLENGAN PANJANG DAN CELANA PANJANG

JIKA TERINFESI PADA IBU HAMIL, DAPAT MENYEBABKAN KEMATIAN PADA SI KECIL/MENDERITA PENYAKIT MIKROSEFALUS

INGAT UNTUK MENCEGAH, BILA PERLU HARAP SEGERA KONSULTASIKAN DENGAN DOKTER

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:  
 Telpn ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau  
 Email ke servicedesk.hr@pertamina.com



# Pertamina Resmikan Terminal Aspal Curah di Sumatera Utara

**PANGKALAN SUSU** – General Manager Marketing Operation Region (MOR) I Sumbagut Romulo Hutapea didampingi Petrochemical Marketing Region Manager Sumatera, Deni Febrianto, meresmikan Terminal Aspal Curah (TAC) yang berlokasi di Pangkalan Susu, Sumatera Utara, pada (1/9). Terminal ini merupakan terminal ke-30 yang dikelola oleh Pertamina se-Indonesia dan merupakan terminal ke-6 di wilayah MOR I. Terminal Aspal Pertamina di Pangkalan Susu ini memiliki kapasitas sebesar 3.000 metric ton yang dilengkapi fasilitas *jetty*, pipa

penerimaan dan penyaluran serta jembatan timbang.

“Dengan diresmikannya TAC Pangkalan Susu ini, Pertamina bisa menyalurkan produk aspal sebesar 18.000 – 20.000 Metric Ton per tahun dan diharapkan akan lebih dari itu di tahun-tahun yang akan datang”, ungkap Romulo.

TAC Pangkalan Susu sebelumnya telah berhenti beroperasi pada tahun 2004. Namun, Pertamina merevitalisasi terminal tersebut pada tahun 2016. dengan bertambahnya TAC ini, diharapkan Pertamina dapat lebih dekat terhadap pasar dengan cara memberikan

alternatif pasokan yang lebih banyak kepada konsumen.

“Saat ini terdapat sekitar 26 TAC di Sumatera, diharapkan dengan bertambahnya TAC Pertamina di Pangkalan Susu, *market share* aspal Pertamina di Sumatera dapat meningkat dari sekitar 15% menjadi sekitar 25%, dan terus meningkat dari tahun ke tahun,” tambah Romulo.

Sejalan dengan itu, Petrochemical Marketing Region Manager Sumatera Deni Febrianto menyatakan, Fungsi Petrochemical Trading berkomitmen untuk terus mengembangkan alternatif *supply point* aspal,



GM MOR I Sumbagut Romulo Hutapea melakukan pengguntingan untai tali sebagai tanda diresmikannya Terminal Aspal Curah (TAC) di Pangkalan Susu, Sumatera Utara, pada (1/9).

sehingga *customer* semakin mudah mendapatkan aspal Pertamina dan *market share* aspal Pertamina semakin

meningkat.

“Dalam waktu dekat kita akan memulai proyek revitalisasi TAC di Plaju -

Palembang. Mohon doanya agar proyek tersebut berjalan lancar,” ujar Deni. ●MOR I

## HULU TRANSFORMATION CORNER

### Subang Field : Kinerja Meninggi Lewat Inovasi

**JAKARTA** – Meski masih tertekan oleh rendahnya harga minyak dunia, PT. Pertamina EP (PEP) tetap menjadi tumpuan Pertamina dalam mengisi pundi-pundi *revenue* yang telah ditargetkan dalam Rencana Kerja (RK). Terbatasnya anggaran karena kebijakan efisiensi baik dari sisi investasi maupun operasi, justru memicu kreatifitas *engineer* PEP baik yang bertugas di kantor pusat maupun di lapangan. Kreatifitas dan inovasi tersebut yang menjadi kunci jajaran PEP dalam upaya mempertahankan capaian produksi. Contohnya adalah terobosan-terobosan yang dibuat oleh para pekerja PEP Asset 3 Subang Filed, sehingga berhasil mencapai target produksi. “Realisasi produksi minyak Subang Field periode Semester I/2016 sebesar 1.171 barel minyak per hari (BOPD), atau 103,31 persen terhadap target produksi sebesar 1.134 BOPD. Sedangkan produksi gas, berada pada level 236,87 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) atau 100,43 persen terhadap target RK sebesar 235.86 MMSCFD,” kata Armand Mel Iskandarsyah Hukom, Subang Field Manager.

Lebih jauh Armand menjelaskan kontribusi sumur penghasil minyak di Subang Field tersebar di beberapa struktur, diantaranya Sumur CLU-09, JAS-01, BBS-02, CLT-02, dan SKD-01. Sedangkan untuk penghasil gas yang paling besar berasal dari Struktur Subang dan L-Parigi. Langkah strategis yang dilakukan Subang Field untuk menjaga produksinya agar tetap di atas target adalah dengan menjaga *low and off* di bawah 10%. Di samping itu, beberapa strategi lain yang tidak kalah penting juga dilakukan, seperti optimasi produksi untuk menahan *natural decline* sumur-sumur eksisting dan memilih secara cermat kandidat sumur reparasi serta *flare recovery*. Hal ini dilakukan karena hampir sebagian besar ladang-ladang migas di Subang Field merupakan struktur yang sudah *mature*,

ditambah kandungan minyak yang ada di dalam Struktur Cilamaya Utara berjenis HPPO (*High Pour Point Oil*). Maka, untuk menjaga agar produksi sumur-sumur minyak di Struktur Cimalaya Utara tetap berjalan, manajemen Subang Field menggunakan *artificial lifting* (ESP dan Gas Lift). “Kami

menambahkan injeksi PPD pada intake pompa, hasilnya *lifetime* ESP yang digunakan hingga hampir dua tahun tidak pernah *off*,” ungkap Armand.

Seperti aset-aset eksisting lain milik PEP, manajemen Subang Field juga berbenturan dengan berbagai kendala khas lapangan tua. Menurut Armand, tantangan terbesar secara *subsurface* adalah penurunan tekanan reservoir yang lebih cepat dari prediksi pada Struktur Jatiasri dan Cilamaya. Diikuti juga oleh kenaikan kadar air pada Struktur Sukamandi dan Subang. Sedangkan untuk produksi gas kendala utamanya adalah kandungan CO<sub>2</sub> yang cukup tinggi sehingga diperlukan proses lebih lanjut sebelum gas dikirim ke konsumen. Untuk mengatasi masalah ini *engineer* Subang Field membuat terobosan dengan memanfaatkan teknologi CO<sub>2</sub> *removal* untuk menurunkan kadar CO<sub>2</sub> dalam gas sehingga gas yang dikirim ke konsumen sesuai spesifikasi yang disyaratkan.

Tidak berhenti sampai disitu, *engineer-engineer* Subang Field terus berinovasi. Salah satunya adalah pembuatan sand trap di sumur SBG-20 yang sudah dijalankan sejak bulan April 2015 lalu. Sumur SBG-20 merupakan sumur gas yang berproduksi sejak 11 Agustus 2013 dengan potensi 15 MMSCFD. Namun, sumur mengalami kendala dikarenakan sumbatan material dari formasi (*sand/clay*) yang ikut terproduksi, sehingga menyumbat *bean box* dimensi 3” sampai *master valve* sejak 14 September 2014 yll. Hal ini menyebabkan sumur sering tidak berproduksi. Atau, jika berproduksi hanya tahan selama 8 jam, saja. Inovasi pembuatan *sand trap* dari pipa 12” di sumur SBG-20, ini membuat *sand/clay* yang ikut terproduksi tertahan sebelum *bean box*. “Hasilnya, hingga saat ini sumur bisa beroperasi 24 jam nonstop dengan produksi 13 MMSCFD, dengan *value creation* sebesar Rp.13.128.160.300,” aku Armandewartakan kesuksesan jajarannya.

Berpacu dengan kinerja produksi, pada 2015 lalu PEP Subang Field juga meraih penghargaan Proper Emas untuk pertama kalinya. Hasil ini dicapai berkat kerja sama setiap fungsi melalui komitmen, konsistensi, dan *improvement* dalam pengelolaan lingkungan. Berbagai program unggulan dirancang selama enam tahun hingga meraih Proper Emas, di antaranya:



CO2 Remover, Field Subang, Jawa Barat.

(1) efisiensi energi, (2) konservasi air, (3) *biodiversity*, (4) menekan pencemaran udara, (5) *community development*, (6) melakukan 3R (*recycle, reuse, reduce*) limbah B3, dan (7) menerapkan 3R limbah padat non B3. “Untuk 2016 target kami adalah mempertahankan Proper Emas yang telah kami raih lewat pengembangan inovasi baru berdasarkan masalah dan potensi di masyarakat, seperti program Rumah Inspirasi Subang,” papar Armand, menjelaskan strategi lanjut.

Rumah Inspirasi Subang (RIS) adalah program yang berfokus pada kegiatan bank sampah. Bank Roentah Inspirasi merupakan sistem pengelolaan sampah dengan cara menabung sampah dan mengolahnya agar dapat dimanfaatkan lagi. Salah satu inovasinya adalah mengubah sampah plastik menjadi bahan bakar alternatif dan kerajinan dari sampah. Bahan bakar alternatif ini merupakan upaya perusahaan dalam rangka mengurangi limbah sampah plastik. Pemanfaatan dari bahan bakar alternatif tersebut, saat ini baru digunakan untuk kompor di Kafe Inspirasi (Kafe-in). Di RIS, sampah tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi saja, namun juga berimbas pada berbagai sisi lain seperti pendidikan, budaya, dan sosial. Contohnya, lewat 10 kantung plastik sampah anak-anak dan remaja putus sekolah bisa mengikuti les bahasa inggris. Dengan sampah plastik/botol bekas minuman anak-anak dapat mengikuti les tari atau belajar memainkan alat musik tradisional. “Dengan menyeter sampah plastik pula masyarakat bisa mengikuti kegiatan *talkshow* di RIS dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dari tokoh-tokoh yang menginspirasi,” pungkas Armand menutup perbincangan. ●DIT. HULU

